

**ANALISIS KEBIJAKAN OLAHRAGA TERHADAP PEMBINAAN
OLAHRAGA PRESTASI DIMASA PANDEMI COVID-19
DI KONI KOTA MAGELANG**



Oleh:

GIGIH SATRIA

NIM 18711251017

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga**

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

GIGIH SATRIA: *Analisis Kebijakan Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di Kota Magelang. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebijakan yang telah diterapkan terhadap pembinaan olahraga oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Magelang selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan studi dokumen terhadap sumber data. Sedangkan untuk analisis data dibagi dalam 3 urutan yang terjadi dalam saat bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh KONI Kota Magelang selama pandemi COVID-19 telah sesuai dengan tahap-tahap kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dan berdampak baik kepada pembinaan olahraga prestasi. Hal tersebut dibuktikan dengan terpeliharanya pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 sehingga pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 kontingen Kota Magelang mampu mempersiapkan event tersebut. Namun ada beberapa faktor pendukung yang harus ditingkatkan yaitu peningkatan pendanaan dan peningkatan sarana prasarana.

Kata Kunci: kebijakan, pandemi COVID-19, pembinaan olahraga

ABSTRACT

GIGIH SATRIA: *The Analysis of Sport Policies towards the Coaching of Sports Achievements during the COVID-19 Pandemic at the Indonesian National Sports Committee (KONI) of Magelang.* Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport Science, Yogyakarta State University, 2021.

This study aims to analyze sport policy towards the coaching of sports achievements during the COVID-19 Pandemic at Magelang, especially in investigating and describing the policies that have been implemented by the Indonesian national sports committee (KONI) of Magelang during the COVID-19 Pandemic.

This study is a descriptive qualitative study using survey method. The data were collected through the interview and document study. Meanwhile, the data analysis was conducted in three sequences simultaneously, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the findings, the researcher concludes that the policies implemented by KONI of Magelang during the COVID-19 Pandemic have been synchronized with the sport development policies, especially regarding the coaching of sports achievements, and it also provides significant effects. That opinion is also evidenced by the good fostering of sports achievement during the COVID-19 Pandemic, where Magelang City Contingent can prepare well for the upcoming National Sports Weeks. However, some factors should be improved, such as the funding and the improvement of infrastructures.

Keywords: policy, COVID-19 Pandemic, Sport Coaching.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gigih Satria

Nomor Mahasiswa : 18711251017

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Gigih Satria
NIM 1871125101

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KEBIJAKAN OLAHRAGA TERHADAP PEMBINAAN OLAHRAGA
PRESTASI DIMASA PANDEMI COVID-19
DI KONI KOTA MAGELANG**

GIGIH SATRIA

NIM 18711251017

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

NIP 19610816 198803 1 003

Mengetahui:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP 19640707 198812 1 001

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Sumaryanti, M.S.

NIP 19580111 198203 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEBIJAKAN OLAHRAGA TERHADAP PEMBINAAN
OLAHRAGA PRESTASI DIMASA PANDEMI COVID-19
DI KONI KOTA MAGELANG**

**GIGIH SATRIA
18711251017**

Dipertahankan di depan Tim Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 25 Mei 2021

TIM PENGUJI

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
(Ketua/penguji)



6 Juli 2021

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEBIJAKAN OLAHRAGA TERHADAP PEMBINAAN
OLAHRAGA PRESTASI DIMASA PANDEMI COVID-19
DI KONI KOTA MAGELANG**

**GIGIH SATRIA
18711251017**

Dipertahankan di depan Tim Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 25 Mei 2021

TIM PENGUJI

Dr. Ali Satia Graha, M.Kes.
(Sekretaris/penguji)



6 Juli 2021

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEBIJAKAN OLAHRAGA TERHADAP PEMBINAAN
OLAHRAGA PRESTASI DIMASA PANDEMI COVID-19
DI KONI KOTA MAGELANG**

**GIGIH SATRIA
18711251017**

Dipertahankan di depan Tim Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 25 Mei 2021

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
(Pembimbing/penguji)



14 Juni 2021

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEBIJAKAN OLAHRAGA TERHADAP PEMBINAAN
OLAHRAGA PRESTASI DIMASA PANDEMI COVID-19
DI KONI KOTA MAGELANG**

**GIGIH SATRIA
18711251017**

Dipertahankan di depan Tim Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 25 Mei 2021

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Tomoliyus, M.S.
(Penguji Utama)

6 Juli 2021

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI KEBIJAKAN PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DIMASA
PANDEMI COVID-19 DI KONI KOTA MAGELANG

GIGIH SATRIA
18711251017

Telah dipertahankan di depan Tim Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 25 Mei 2021

TIM PENGUJI

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.
(Ketua/penguji)



6 Juli 2021

Dr. Ali Satia Graha, M.Kes.
(Seketaris/penguji)



6 Juli 2021

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
(Pembimbing/penguji)



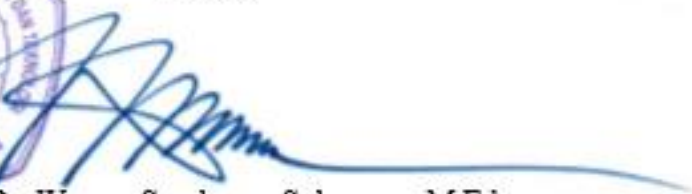
14 Juni 2021

Prof. Dr. Tomoliyus, M.S.
(Penguji Utama)



6 Juli 2021

Yogyakarta, 6 Juli 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Kebijakan Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi, dan doa selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Suharyana, M. Kes., dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Selain itu, ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf yang telah membantu sehingga tesis ini dapat terwujud.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan beserta staf yang telah membantu sehingga tesis ini dapat terwujud.
3. Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan beserta para dosen yang telah menyampaikan ilmu pengetahuannya selama penulis belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Pengurus KONI Kota Magelang yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut.
5. Pelatih dan atlet tenis lapangan yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Pelatih dan atlet sepakbola yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Bapak dan Ibu tercinta atas segala cinta, ketulusan, kasih sayang, doa dan materi yang telah diberikan, abang serta adik-adik yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Teman-teman IKOR 2018 khususnya kelas A atas motivasi, perjuangan, kebersamaan, dan kekompakan selama masa kuliah. Semoga silaturahmi dan persaudaraan tetap terjaga, serta dapat mewujudkan mimpi masing-masing.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam tesis ini.

Seiring harapan dan doa, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan tesis ini, untuk itu penulis sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 28 April 2022



Gigih Satria

NIM 18711251017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Olahraga	13
2. Hakikat Pembinaan Olahraga Prestasi	29
3. Pandemi COVID-19	40
4. Hakikat Kebijakan.....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	55
C. Alur Pikir.....	59
D. Pertanyaan Penelitian.....	60
BAB III. METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	62

C. Sumber Data.....	63
D. Teknik dan Insrtrumen Pengumpulan Data	64
E. Keabsahan Data.....	66
F. Analisis Data.....	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
1. Hasil Analisis Kebijakan Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang.....	69
2. Implementasi Piramida Olahraga Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang.....	74
3. Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 DI KONI Kota Magelang.....	77
B. Pembahasan dan Temuan.....	83
1. Pembahasan Kebijakan Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang.....	83
2. Pembahasan Piramida Olahraga Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang	86
3. Pembahasan Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 DI KONI Kota Magelang.....	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Tahap-tahap Pembinaan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Validasi	102
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	104
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pelatih	107
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Atlit	109
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pengurus KONI.....	111
Lampiran 7. Hasil Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Tenis Lapangan	115
Lampiran 8. Hasil Wawancara Atlet Cabang Olahraga Tenis Lapangan ...	117
Lampiran 9. Hasil Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Sepakbola	119
Lampiran 10. Hasil Wawancara Atlet Cabang Olahraga Sepakbola	121
Lampiran 11. Hasil Wawancara Pengurus KONI Kota Magelang	123
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Pengurus KONI Kota Magelang	129
Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Sepakbola.....	130
Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Atlet Cabang Olahraga Sepakbola	131
Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Tenis Lapangan	132
Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara Atlet Cabang Olahraga Tenis Lapangan	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Setiap orang yang berolahraga bukan hanya karena alasan kesehatan. Alasan lain yang mendorong seseorang untuk berolahraga adalah karena olahraga merupakan kegiatan yang menghibur dan menyenangkan di tengah kesibukannya. Prestasi melalui kegiatan olah raga juga menjadi alasan seseorang menekuni olahraga. Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting bagi tubuh. Banyak manfaat yang bisa didapat dengan rutin berolahraga. Selain kebugaran jasmani seseorang, olahraga juga tidak dapat membangun semangat kerja di hari-hari sibuk. Menyediakan satu atau dua jam waktu untuk berolahraga memberikan banyak manfaat, tidak hanya secara fisik tetapi juga mental. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau dapat juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Pembinaan dan pengembangan olahraga tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, apalagi pengelolaan yang tidak tepat. Proses ini membutuhkan totalitas dan komitmen pembinaan olahraga secara terstruktur dan sistematis sehingga terbentuk implementasi kebijakan yang efektif dan mendukung proses pengembangan olahraga itu sendiri (Zheng, Chen, Tan, & Lau, 2018). Prestasi olahraga adalah sesuatu yang terlihat dan terukur, artinya pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan ilmiah mulai dari pencarian bakat sampai pada

proses pembinaan. Jika dilihat dari perspektif sistemik, kualitas hasil ditentukan oleh input dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Pencapaian yang diperoleh selama ini merupakan konsekuensi nyata dari subsistem yang kurang optimal yaitu input dan proses (Prasetyo, Damrah, & Marjohan, 2018). Untuk mencapai tujuan pengembangan pencapaian ini, diperlukan efisiensi kebijakan dan implikasinya dari organisasi untuk memberikan pencapaian sesuai dengan target yang telah diumumkan (Österlind, 2016). Proses kebijakan olahraga adalah tindakan yang saling terkait. Itu terjadi sebagai proses dimana konsekuensi dari satu fase ke fase lainnya (Strittmatter, Stenling, Fahlén, & Skille, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Olahraga Nasional tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga pada BAB VII Bagian Pertama Pasal 21 ayat (1), Pemerintah dan Pemerintah Daerah. wajib melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Ayat (2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi olahraga, ketenagakerjaan, pengorganisasian, pembinaan, metode, sarana dan prasarana, serta olahraga penghargaan. Ayat (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga yang dilaksanakan melalui tahapan pembinaan, olahraga, latihan, pramuka, serta pembinaan dan peningkatan prestasi. BAB VII Bagian Keempat Pembinaan dan pengembangan olahraga berprestasi dalam Pasal 27 ayat (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga berprestasi diselenggarakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Ayat (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

dilaksanakan oleh organisasi cabang olahraga utama, baik di pusat maupun di daerah. Ayat (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh Pembina yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga olahraga dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ayat (4) Pembinaan dan pengembangan olahraga berprestasi dilakukan dengan pemberdayaan persatuan olahraga, pengembangan pusat pengembangan olahraga nasional dan daerah, serta penyelenggaraan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan. Ayat (5) Pembinaan dan pengembangan olahraga berprestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan calon atlet muda bidang pembinaan dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Peningkatan kemajuan bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan kemajuan sumber daya manusia dan olahraga sebagai faktor pendukungnya. Dalam hal ini, upaya pembinaan dan pengembangan olahraga mempunyai peran yang cukup besar dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, oleh karena itu olahraga memiliki peran dan pembangunan nasional yang perlu dibina dan dikembangkan. Suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus memiliki pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan prestasi yang baik, dan diharapkan dalam pembinaan harus memperhatikan setiap individu pemain atau atlet baik dalam tumbuh kembangnya. Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu dilakukan sedini mungkin dengan pembinaan atlet sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan prestasi olahraga berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas olahraga. organisasi baik di tingkat pusat maupun daerah.

Untuk membina atau menghasilkan atlet yang berprestasi diperlukan proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan yang sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak usia dini atau usia sekolah dasar serta didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU Nomor 3 tahun 2005 pasal 20). Hal ini dapat memaksimalkan pembinaan dan pengembangan melalui perencanaan strategis yang baik (Gulbin, Weissensteiner, Oldenzel, & Gagné, 2013). Tumbuh dan berkembangnya prestasi olahraga di suatu provinsi berakar dari perkembangan prestasi di tingkat daerah. Untuk itu, kebijakan yang diambil harus mengedepankan potensi yang ada di daerah dan dikembangkan untuk mendukung prestasi olahraga di tingkat provinsi dan nasional.

Penyelenggaraan pembinaan membutuhkan wadah atau organisasi beserta mekanismenya yang dapat membina pemain agar menjadi pemain yang andal. Selain itu terdapat kegiatan pembinaan, kualitas pembina pembina atlet, sarana dan prasarana atau sarana yang mendukung terselenggaranya pembinaan yang sistematis, dan hal penting lainnya adalah pendanaan yang menjadi faktor utama terlaksananya tujuan suatu organisasi. Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memfokuskan perhatian dan orientasi pengembangan olahraga sedini mungkin yaitu dengan membina dan mengembangkan olahraga bagi generasi muda dari usia dini.

Olahraga saat ini telah menjadi alat ukur prestasi seseorang, suatu daerah, bahkan negara, sekaligus menjadi parameter kemajuan dan kerjasama yang baik

antara masyarakat dengan pemerintah. Hal ini dikarenakan sebuah prestasi tidak hanya diraih secara tiba-tiba saja, pencapaian tersebut tentunya membutuhkan perhatian dan dukungan dari pemerintah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa sistem olahraga nasional adalah semua aspek olahraga yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi. pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pembinaan, pembinaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan olahraga nasional. Pemerintah Pusat dan Daerah berkewajiban menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.

Di dunia, saat ini sedang terjadi wabah virus korona yang dapat menyebabkan penyakit bernama COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk olahraga. Saat ini dunia olahraga sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Isu COVID-19 berdampak pada sektor olahraga yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan, antara lain kementerian dan pemerintah daerah, lembaga pendidikan publik dan swasta, organisasi olahraga, dan atlet. Olahraga memberikan kontribusi bagi perkembangan sosial ekonomi masyarakat bahkan kontribusi tersebut diakui secara nyata oleh pemerintah. Namun, sejak pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menyebar, pemerintah di berbagai negara mulai memberlakukan protokol kesehatan secara ketat, seperti peraturan menjaga jarak dan pembatasan sosial berskala besar yang pastinya mengganggu perhelatan olahraga dan sejumlah aspek lainnya. Untuk menjaga kesehatan atlet

dan pihak lain yang terlibat, sebagian besar perhelatan olahraga, baik di tingkat nasional, regional maupun internasional dibatalkan atau ditunda untuk sementara waktu. Dengan ditundanya sejumlah perhelatan olahraga berskala besar, atlet profesional terpaksa menjadwalkan ulang program latihan agar kebugaran tubuh mereka tetap terjaga selama berada di rumah. Pandemi COVID-19 turut mengakibatkan penutupan pusat kebugaran, stadion, kolam renang, studio tari, kebugaran, pusat fisioterapi, taman, dan tempat bermain. Akibatnya, banyak orang tidak dapat berolahraga secara individu maupun kelompok. Untuk kegiatan fisik di luar rumah mereka mengalami hambatan. Dalam kondisi seperti ini aktivitas fisik masyarakat berkurang sedangkan waktu bermain gawai terlalu lama, pola tidur tidak teratur, serta pola makan yang buruk. Hal ini tentunya beresiko menaikkan berat badan dan hilangnya kebugaran fisik. Sehingga dalam situasi seperti ini diharapkan para pelaku di bidang olahraga bisa saling berkompromi untuk kebaikan bersama dengan memanfaatkan sarana yang tersedia. Atlet profesional tetap melakukan latihan kebugaran, sarana olahraga bisa tetap dirawat untuk menjaga fasilitas dan dilakukan persiapan menghadapi kebijakan new normal di bidang olahraga. Dengan harapan setelah semua kembali normal perhelatan olahraga bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penyakit Virus Corona (COVID-19) pada Pemuda dan Olahraga Dalam Mendukung Pemulihan Berkelanjutan kegiatan melalui adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dalam tatanan baru yang normal. Dalam rangka

mendukung keberlangsungan kegiatan pemuda dan olah raga pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) perlu diatur pencegahan penularan COVID-19 terhadap penyelenggaraan kegiatan kepemudaan dan olah raga melalui adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dalam situasi COVID-19 (New Normal). Dengan penerapan protokol ini diharapkan dapat meminimalisir risiko dan dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas pemuda dan olah raga dimana terdapat potensi penularan COVID-19 akibat berkumpulnya sejumlah / banyak orang di suatu tempat lokasi tertentu. Adapun Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1/Menpora/VI/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan dalam Mendukung Keberlangsungan Pemulihan Kegiatan Melalui Adaptasi Perubahan Pola Hidup Dalam Tatanan Normal Baru. Ini merupakan kebijakan dari KEMENPORA RI yang diacu oleh KONI Kota Magelang. Hal ini akan berdampak pada out put yang dihasilkan prestasi olahraga menjadi berkurang kualitasnya mengakibatkan penurunan prestasi di kancan provinsi maupun nasional.

Sebagai kota terkecil di Jawa Tengah, Kota Magelang hanya memiliki luas 0,06% dari total luas Provinsi Jawa Tengah atau 18,12 Km². Dari total luas wilayah, secara administratif terbagi menjadi 3 (tiga) Kecamatan dan 17 Kelurahan dengan jumlah penduduk 118.646 jiwa (tahun 2006) dengan tingkat kepadatan 6.548 jiwa / km². Secara geografis Kota Magelang terletak pada posisi 7 ° 26'18"-7 ° 30'9" Lintang Selatan dan 110 ° 12'30"-110 ° 12'52" Bujur Timur. Posisi ini terletak tepat di tengah-tengah Pulau Jawa. Jika dilihat dari posisi

tersebut, jarak ke kota-kota di Jawa lainnya relatif sama dan jalur transportasinya juga mudah, sehingga memudahkan siapapun untuk pergi ke kota-kota lain di pulau Jawa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat itu peneliti observasi secara langsung penerapan pembinaan olahraga prestasi dari awal munculnya virus COVID-19 hingga saat ini dilihat secara langsung sarana dan prasarana terutama pada fasilitas protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, tanda pembatasan sosial distancing, handsanitizer, dan alat pengukur suhu tubuh belum ada hampir di lebih dari 5 tempat pembinaan cabang olahraga belum ada, hal ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pembinaan cabang olahraga belum menerapkan anjuran protokol kesehatan. Masalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut disebabkan karena minimnya pendanaan dari KONI sehingga sebagian pengadaan sarana dan prasarana di tanggung oleh atlet dan pelatih secara swadaya. Sumber utama pembiayaan olahraga berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan dana hibah dari instansi terkait, untuk menambah pembiayaan instansi di bawah Pemerintah Kota Magelang, mendapat tambahan dari donatur tidak tetap dan dari pihak ketiga, namun untuk pihak ketiga adalah masih sangat terbatas karena di Kota Magelang ada pihak swasta yang terlibat menjadi pihak ketiga masih sangat terbatas. Di lihat dari kebijakan pedoman surat edaran KEMENPORA RI Nomor 6.11.1/MENPORA/VI/2020 Tahun 2020 yang diacu oleh KONI Kota Magelang tidak sepenuhnya diterapkan. Ada beberapa cabang olahraga unggulan Kota Magelang diantaranya selam, renang sepak bola, tenis lapangan, basket, voli bisa

dikatakan berjalan walaupun belum maksimal. Hal ini sangat terlihat dari observasi peneliti di lapangan banyak terhentinya pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 dari data 39 cabang olahraga yang ada di Kota Magelang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan, peneliti menduga bahwa terdapat masalah pada kebijakan olahrag terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang. Adapaun permasalahan tersebut yaitu 1) pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 banyak terhenti 2) minimnya pendanaan olahraga prestasi selama COVID-19 3) berkurangnya program latihan selama pandemi COVID-19 4) sarana dan prasarana protokol kesehatan yang kurang memadai. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada maka peran KONI Kota Magelang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah prestasi ini.

Berangkat dari latar belakang ini peneliti berniat untuk menyelidiki seberapa jauh KONI Kota Magelang sebagai pemangku kebijakan dalam merealisasikan apa yang terkandung di dalam undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional khususnya pada surat edaran KEMENPORA RI Nomor 6.11.1/MENPORA/VI/2020 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penyakit Virus Corona (COVID-19) pada pemuda dan plahraga dalam mendukung pemulihan berkelanjutan kegiatan melalui adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dalam tatanan baru yang normal. yang diacu oleh KONI Kota Magelang selama pamdemi COVID-19. Ranah prasyarat dasar konsep olahraga prestasi yaitu berjalannya program pembinaan olahraga untuk tercapainya visi misi daerah

maupun provinsi. Kemudian untuk lebih mengerucut lagi, peneliti menentukan hanya pada kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada, sebagai berikut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum adanya literasi tentang analisis kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di Kota Magelang.
2. Banyak pembinaan cabang olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 terhenti.
3. Minimnya pendanaan olahraga prestasi selama COVID-19.
4. Berkurangnya program latihan selama pandemi COVID-19.
5. Sarana dan prasarana protokol kesehatan dalam pembinaan olahraga prestasi yang kurang memadai selama pandemi COVID-19.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti kemudian menentukan untuk berfokus pada kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang. Karenanya, rumusan masalah yang diformulasikan adalah:

1. Bagaimana kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di Kota Magelang?
2. Bagaimana Implementasi Piramida Olahraga Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang?
3. Bagaimana Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 DI KONI Kota Magelang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai dari ini adalah untuk menganalisa kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di Kota Magelang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis memiliki harapan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah sebagai referensi untuk menentukan kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang.
2. Bagi masyarakat sebagai partisipasi dalam pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang.
3. Bagi pelajar dan mahasiswa sebagai wawasan mengenai kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang.

4. Bagi penulis sebagai putra daerah, penelitian ini merupakan salah satu aksi untuk turut andil dalam kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Olahraga

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengartikan olahraga sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dasar penetapan undang-undang tersebut dimaksudkan agar pembangunan olahraga jelas, terkoordinasi, terstruktur, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan nasional sehingga tercapai potensi fisik, spiritual, dan sosial. Olahraga nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik, spiritual dan sosial serta membentuk karakter dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Sebagai manusia berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian yang berkualitas untuk mencapai kepribadian yang luhur, yang ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama (Kriswanto, 2015). Olahraga nasional dapat dicapai dengan minat yang besar pada kegiatan olah raga. Minat dimulai dengan perasaan senang dan sikap positif tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosional, dan pengalaman seseorang. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas olahraga. Dengan minat, seseorang mendapat manfaat maksimal dari kegiatan olahraga dan memaksimalkan potensi fisik, spiritual dan sosialnya.

Saat ini, masalah kesehatan pada individu sedang meningkat karena kurangnya olahraga dan aktivitas fisik, karena mesin melakukan sebagian besar

pekerjaan, yang membuat aktivitas tubuh secara individu menjadi penting. Di sisi lain, melalui kegiatan olah raga, banyak orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan olah raga, baik secara aktif tampil maupun dengan menonton olah raga. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan merupakan sumber kesenangan dan hiburan yang hebat. Dari sinilah dengan melakukan aktivitas fisik maupun dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Suleyman Yildiz, 2012: 689).

Olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui olahraga, pembinaan karakter bangsa dapat dilakukan, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, jati diri bangsa, dan kebanggaan bangsa. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam indeks pembangunan olahraga (SDI) dari 0,345 pada tahun 2005 menjadi 0,422 pada tahun 2006. Pengukuran SDI sebenarnya mencakup perkembangan jumlah anggota masyarakat di suatu daerah yang melaksanakan kegiatan olah raga, diperuntukkan bagi kegiatan olah raga bagi masyarakat berupa tanah, gedung, atau ruang terbuka yang digunakan untuk kegiatan olah raga dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Kebugaran jasmani mengacu pada kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti, serta jumlah pelatih olahraga, guru Penjaskes, dan penyuluh olahraga di suatu daerah (Menpora RI, 2010: 7).

Olahraga saat ini menjadi trend atau gaya hidup sebagian masyarakat umum, bahkan sudah menjadi kebutuhan pokok dalam hidup. Olahraga merupakan kebutuhan yang sangat penting karena tidak lepas dari kebutuhan dasar dalam melakukan aktivitas pergerakan sehari-hari. Olahraga sendiri pada dasarnya adalah rangkaian latihan rutin dan terencana untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan bergerak, serta bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa, “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”.

Secara sederhana, olahraga bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, di mana saja, tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Esensi olahraga merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat suatu bangsa. Dalam olahraga tercermin aspirasi dan nilai-nilai luhur suatu masyarakat yang tercermin melalui keinginan untuk mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kita sering mendengar kata-kata bahwa kemajuan suatu bangsa dapat tercermin dari prestasi olahraganya. Harapannya, olahraga di Indonesia dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong gerakan sosial bagi lahirnya manusia unggul, lahir batin, lahir batin, intelektual, sosial, dan mampu membentuk manusia seutuhnya.

Ruseski (2014: 396) mengemukakan bahwa berolahraga atau melakukan aktivitas fisik secara teratur dapat menurunkan risiko penyakit kronis, mengurangi stres dan depresi, meningkatkan kesejahteraan emosional, tingkat energi, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam aktivitas sosial. Douglas Hartmann,

Christina Kwauk (2011) mengemukakan bahwa pada dasarnya olahraga adalah tentang partisipasi. Olahraga menyatukan individu dan komunitas, menyoroti kesamaan dan menjembatani perbedaan budaya atau etnis. Olahraga menyediakan forum untuk mempelajari keterampilan seperti disiplin, kepercayaan diri dan kepemimpinan serta mengajarkan prinsip-prinsip inti seperti toleransi, kerja sama, dan rasa hormat. Olahraga mengajarkan nilai usaha dan bagaimana mengelola kemenangan serta kerugian. Sekarang, setelah aspek positif dari olahraga ditekankan, olahraga menjadi kendaraan yang kuat untuk melaluinya.

Olahraga adalah segala kegiatan jasmani yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Makmum, Mutohir & Maksum 2017) Olahraga kini telah menjadi ajang bergengsi bagi suatu bangsa atau daerah yang banyak uang dihabiskan. - kebesaran di pesta olahraga. Untuk meraih kesuksesan, banyak sekali kendala yang dihadapi. Adanya permasalahan olah raga dikarenakan munculnya kebutuhan masyarakat yang dalam hal ini atlet pelajar yang belum terpenuhi dan tidak adanya aturan atau pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan olah raga. Permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan membuat aturan atau pedoman sebagai acuan dalam penyelenggaraan olah raga.

Olahraga telah menjadi fenomena global yang posisinya diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai instrumen pembangunan dan perdamaian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia juga memandang pembangunan olahraga sebagai hal yang penting karena olahraga diyakini sebagai wahana yang strategis dan efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya

manusia guna membentuk karakter dan karakter bangsa (pembinaan bangsa dan karakter). Sehubungan dengan hal tersebut pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mutohir, 2005: 31).

Pendidikan dan olahraga dapat memainkan peran kunci dalam menangani pengucilan, rasisme, diskriminasi dari individu dan kelompok karena perbedaan latar belakang budaya, agama, politik, ekonomi, dan penyandang disabilitas dan perempuan. Olahraga dapat berbicara dalam bahasa universal, dan menjadi panutan bagi pembangunan di masyarakat pada umumnya. Olahraga berpotensi memberikan peluang partisipasi bagi semua - tanpa diskriminasi dari apapun, tidak hanya dalam dunia olahraga tetapi juga sebagai model untuk menghargai keberagaman dan bermain melawan aturan di masyarakat luas. Olahraga dalam bahasa universal menjadi bentuk komunikasi dan ikatan yang lebih tinggi dalam keluarga global. Berdasarkan cita-cita Olimpiade, "Olahraga menjadi pengaruh budaya, bantuan untuk pendidikan dan kesehatan, pembela yang hebat untuk kebutuhan lingkungan dunia saat ini dan benteng untuk perdamaian".

Pada prinsipnya pembangunan olahraga dilandasi oleh tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi. Adapun beberapa masalah umum yang menjadi penyebab peningkatan prestasi seorang atlet adalah kurangnya sarana olah raga, kurangnya sarana prasarana olah raga untuk pembinaan, minimnya ketersediaan dana olah raga dan minimnya peran masyarakat dalam bidang olah raga. Ini semua membutuhkan

dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah atau peran pemangku kepentingan lainnya yang bergerak di bidang olahraga. Tanpa dukungan tersebut, mustahil tercapainya prestasi atlet yang optimal di bidang olahraga. Ini merupakan masalah yang sangat serius yang perlu ditangani dengan cepat dan tepat guna membantu kemajuan peningkatan prestasi atletik. Kemajuan para atlet akan terlihat dari maksimalnya pembinaan yang dilakukan oleh para pelatih.

Pembinaan dalam pembinaan olahraga merupakan langkah awal keberhasilan dalam meningkatkan prestasi atlet. Menurut Ortiz, Alfonso, & Luis (2015), sistem pembinaan tidak dapat diabaikan, bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dari suatu kinerja diperlukan sistem pembinaan yang holistik dan integratif. Atas dasar itu diperlukan sistem pembangunan olahraga nasional yang meliputi: sepuluh pilar kebijakan, meliputi: (1) dukungan finansial, (2) kelembagaan olahraga yang terdiri dari struktur dan konten kebijakan olahraga yang terintegrasi, (3) partisipasi, (4) pengembangan prestasi, (5) sistem penghargaan dan keamanan, (6) fasilitas pelatihan, (7) pengadaan dan pengembangan pelatih, (8) kompetisi nasional, (9) penelitian, dan (10) lingkungan, media, dan sponsorship (Prasetyo, Damrah, & Marjohan 2018).

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik yang mengandung unsur permainan dan mengandung pergulatan dengan diri sendiri dan orang lain terkait dengan interaksi lingkungan atau unsur alam yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat. sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya. kenikmatan. Kegiatan olahraga sangat bergantung pada sikap seseorang yang ditafsirkannya, karena berbagai definisi

olahraga disebabkan oleh ciri-ciri olahraga itu sendiri yang semakin berkembang, jenis kegiatan yang semakin berubah dan kompleks, serta penekanan pada motifnya. untuk dicapai atau konteks sosial budaya tempat tersebut. pelaksanaan.

Merujuk pada Undang-Undang Sistem Olahraga Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Bab II pasal 4 disebutkan bahwa olahraga nasional bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, mewujudkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, penguatan dan pemantapan. membina persatuan dan integritas. bangsa, memperkuat ketahanan nasional, dan mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Dalam Bab VI Pasal 17 Selanjutnya, ruang lingkup olahraga itu sendiri meliputi tiga pilar, yaitu: olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasional. Pilar olahraga dilaksanakan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan, dimulai dari pengenalan gerak pada usia dini, pembunuhan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dengan pencarian bakat dan pemberdayaan pusat-pusat olahraga, dan peningkatan prestasi dengan mengembangkan olahraga unggulan nasional agar olahragawan dapat mencapai prestasi puncak. Ruang lingkup ketiga pilar olahraga tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai suatu proses pendidikan yang tertib dan berkesinambungan untuk memperoleh pengetahuan tentang kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Pendidikan olahraga

sebagai bagian dari proses pendidikan umum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, baik satuan pendidikan formal maupun nonformal, biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, guru penjas dibantu oleh tenaga olahraga membimbing pelaksanaan kegiatan olahraga. Dalam meningkatkan prestasi olahraga salah satunya melalui jenjang sekolah dan juga sistem pendidikan yang baik. Kebijakan olahraga dalam dunia pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan prestasi olahraga. Sehingga sangat penting diperhatikan bagaimana rumusan dan kebijakan olahraga dalam dunia pendidikan, karena sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan olahraga di masa yang akan datang (Houlihan 2016: 171)

Di Indonesia lebih dikenal dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan (PP RI Nomor 19 Tahun 2005 pasal 7 ayat 8). Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memuat 3 (tiga) komponen muatan yang harus ada, yaitu: Pendidikan Jasmani; Pendidikan Olahraga; dan Pendidikan Kesehatan.

a) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memiliki kajian tersendiri, tetapi sebenarnya merupakan satu kesatuan dalam konsep Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan, adalah suatu bidang usaha yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang segar

(bugar) secara fisik, mental, emosional dan sosial melalui medium. aktivitas fisik, dipilih sesuai dengan sudut pandang realisasi tujuan tersebut. (Sugiyanto 2012: 16)

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani dengan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat komprehensif, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Berkaitan dengan aspek jasmani, tujuan utama pendidikan jasmani adalah memperkaya kosakata gerak dasar anak dengan aktivitas jasmani, sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya.

b) Pendidikan Olahraga

Pendidikan olahraga merupakan suatu konsep yang dikembangkan dari Pendidikan Jasmani yang mempunyai tujuan lebih spesifik yaitu mengarah pada prestasi olahraga peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyanto (2012: 34) yang mengemukakan bahwa, “model pendidikan olahraga dinilai memiliki tujuan yang lebih ambisius daripada program olahraga dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan olahraga berupaya untuk mendidik peserta didik menjadi olahragawan yang kompeten, cerdas, dan bersemangat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa olahraga yang berkompeten berarti memiliki keterampilan yang cukup untuk mengikuti pertandingan, memahami dan mampu melaksanakan strategi sesuai dengan kompleksitas permainan dan sebagai pemain yang berpengetahuan luas. Olahragawan

yang cerdas berarti mudah memahami aturan, prosedur dan tradisi olahraga serta dapat membedakan antara praktik olahraga yang baik dan buruk, baik pada anak-anak maupun dalam olahraga profesional. Olahragawan yang antusias berarti berpartisipasi dan berperilaku dengan cara yang memelihara, melindungi, dan meningkatkan budaya olahraga. Sebagai anggota kelompok olah raga, ia turut serta mengembangkan olah raga di tingkat lokal, nasional dan internasional.

c) Pendidikan Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan pokok dalam setiap aktivitas kehidupan dimana kesehatan harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Menjaga kesehatan berarti berolahraga dan menjaga pola hidup sehat. Slogan "kesehatan adalah harta paling berharga" memang benar. Banyak orang yang tidak peduli dengan kesehatan bahkan tidak peduli dengan kesehatannya sendiri. Ketidaktahuan akan cara menjaga kesehatan yang benar menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kehidupan sekolah yang terlalu memberatkan untuk tugas-tugas yang dipadukan dengan kehidupan di rumah yang tidak menekankan pentingnya hidup sehat akan berdampak negatif bagi kesehatan itu sendiri. Kemajuan teknologi yang semakin tidak terkendali akan berdampak buruk jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri akan pentingnya hidup sehat sehingga anak akan fokus pada kemajuan teknologi dan tidak memberikan waktu luang untuk berolahraga. Hal tersebut dapat menyebabkan kebugaran anak-anak kini cenderung

semakin rendah.

Seiring dengan menurunnya kebugaran jasmani, kemalasan seseorang dalam gerak tubuh meningkat, lambat laun hal ini dapat menimbulkan gejala penyakit akibat kurang gerak (hipokinetik) seperti obesitas, tekanan darah tinggi, diabetes, nyeri punggung bawah. Selain itu, penyakit jantung yang biasanya menyerang manusia saat dewasa ternyata bisa menyerang di masa kanak-kanak.

Sejalan dengan itu, bahkan kebiasaan makan dan pengetahuan yang tidak sehat memperburuk masalah kesehatan anak. Dengan pola nutrisi yang tidak seimbang, mereka berisiko lebih besar terkena penyakit degeneratif (penurunan fungsi organ). Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dijaga, oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting bagi siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Giriwijoyo dan Sidik (2012: 28) bahwa “senam sehat meningkatkan derajat kesehatan dinamis (sehat dalam gerak), juga harus statis (sehat saat diam), tetapi sebaliknya tidak pasti, suka berolah raga: cegah penyakit, hidup sehat dan nikmat Malas olah raga mengundang penyakit Tidak olah raga mengabaikan diri sendiri.

Sugiyanto (2013: 34) menyatakan bahwa, “pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah kajian yang multidisiplin”. Isinya diambil dari banyak bidang kedokteran, kesehatan masyarakat, kedokteran, psikologi, biologi dan sosiologi. Ruang lingkup penelitian juga luas yang meliputi antara lain sifat kesehatan dan penyakit,

kesehatan, pencegahan cedera, pertolongan pertama pada kecelakaan, pencegahan penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, sifat perilaku dan kebiasaan sehat. hidup dan perawatan kesehatan. Aspek pelayanan yang meliputi penanganan kehidupan sekolah yang sehat melalui pembelajaran pendidikan kesehatan diterapkan dalam bentuk organisasi UKS dan PMR.

2) Olahraga Prestasi

Olahraga berprestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan atlet secara khusus dengan cara, terprogram, berjenjang, dan berkelanjutan melalui perlombaan yang dilaksanakan, kemudian olahragawan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerjanya akan ditempatkan di asrama atau tempat latihan khusus sehingga dapat terus dibina untuk meraih prestasi yang lebih baik. jenjang yang lebih tinggi dan dengan dukungan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga yang lebih modern. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga adalah peningkatan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori keilmuan yang telah terbukti untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada atau untuk menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan olahraga.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kristiyanto (2012: 12) yang menyatakan bahwa, “Dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi setinggi-tingginya, artinya berbagai pihak harus berupaya untuk mensinergikan hal-hal yang dominan itu. berpengaruh pada

peningkatan prestasi di bidang olahraga.

Untuk mendapatkan atlet olahraga yang berprestasi, selain proses latihan yang terprogram dan terencana dengan menerapkan prinsip-prinsip latihan juga harus memperhatikan asupan gizi atlet, selain itu juga harus dibarengi dengan perlombaan yang rutin agar atlet dapat mengaplikasikan teknik dan teknik. taktik yang didapat selama latihan di arena nyata dan dapat mengasah mental atlet sendiri dalam menghadapi persaingan nyata. Semakin banyak jam terbang seorang atlet dalam suatu kompetisi, semakin berpengalaman atlet tersebut dalam menghadapi situasi yang berubah dalam kompetisi tersebut. Pembinaan olahraga berprestasi bertujuan untuk mengembangkan atlet secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui perlombaan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga. Keterbatasan tersebut menuntut pemerintah agar olah raga lain yang belum menjadi prioritas pendanaan pemerintah perlu menggalang dana kolektif dari masyarakat dan swasta. Pengamat olahraga di Indonesia perlu menyatukan suara untuk membangun kejayaan olahraga. Salah satunya dengan membentuk badan yang benar-benar mandiri dan hanya fokus pada pembangunan olahraga di Indonesia serta bebas dari segala kepentingan politik yang ada di dalamnya.

Pembinaan olahraga prestasi berbentuk segitiga atau sering disebut pola piramid dan berporos dalam proses pembinaan berkelanjutan. Dikatakan berkelanjutan karena polanya harus dilandasi perspektif yang utuh dalam memaknai program pelatihan massal dan pembibitan dengan program

pengembangan prestasi. Program ini mempertimbangkan pentingnya massing dan nursery yang dapat berlangsung dalam program pendidikan jasmani yang baik, diperkuat dengan program pengembangannya dalam kegiatan klub olahraga sekolah, pendewasaan dalam berbagai kegiatan kompetisi intramural dan idealnya dalam program kompetisi antarseklastik, serta diperkuat melalui peak. Prestasi berupa pemusatan latihan bagi para atlet unggulan yang terbukti bertalenta.

Menyusun strategi pembinaan olahraga nasional membutuhkan waktu dan penataan sistem yang terintegrasi. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya sinergi dengan lembaga lain yang terkait dengan pembinaan sistem olahraga nasional. Penataan prestasi olahraga harus dimulai dari penyelenggaraan olahraga di masyarakat yang diharapkan dapat menghasilkan bibit-bibit atlet yang potensial dan diperoleh para atlet mulai dari usia sekolah. Pembinaan olahraga kinerja harus mencakup umur atlet, dimulai pada saat merekrut seorang anak untuk berkembang menjadi seorang atlet. Dalam merekrut calon atlet harus dilihat postur dan struktur tubuh apakah tubuh (termasuk kemampuan jantung dan paru-paru) calon atlet dapat dibentuk dengan latihan agar menjadi kuat, kencang dan memiliki daya tahan. Untuk dapat memobilisasi pembinaan olahraga harus diselenggarakan dengan berbagai cara yang dapat mencakup atau memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga secara aktif, terus menerus, dan dengan penuh kesadaran akan tujuan olahraga yang

sebenarnya. Pembinaan olahraga seperti ini hanya bisa terlaksana jika ada sistem pengelolaan olahraga nasional yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam semangat kebersamaan dari seluruh lapisan masyarakat. Membina atlet usia pelajar seringkali tidak sejalan dengan olahraga prioritas pembinaan.

Hal ini terlihat dari berbagai cabang olahraga yang menjadi andalan peraih medali emas dan tidak dikembangkan secara bertahap. Untuk itu perlu dirumuskan program pembibitan bagi atlet usia dini dengan olahraga prioritas. Sebagai langkah selanjutnya, perlu kerjasama antara Menteri Pemuda dan Olahraga dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat dan organisasi cabang olahraga utama untuk membahas olahraga yang menjadi prioritas utama baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.

3) Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan minat dan kemampuannya yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Hal ini sejalan dengan Pasal 19 Bab VI Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa “olahraga rekreasi bertujuan untuk memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani dan kegembiraan, membina hubungan sosial dan / atau melestarikan serta meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional”. Lebih lanjut disebutkan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat berkewajiban untuk menggali, mengembangkan, dan memajukan olahraga rekreasi. Menurut Kristiyanto (2012: 6) mengemukakan bahwa “olah raga rekreasi

sangat erat kaitannya dengan kegiatan waktu luang dimana masyarakat bebas dari pekerjaan rutin. Waktu luang adalah waktu yang tidak diperlukan dan terbebas dari berbagai kebutuhan psikologis dan sosial yang telah menjadi komitmennya ”. Kegiatan yang biasa dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olah raga, permainan dan hobby serta kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan.

Kegiatan rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Ada kegiatan yang diawali dengan berwisata ke suatu tempat dan sebagainya. Secara psikologis banyak orang di lapangan yang merasa jenuh dengan kesibukan dari masalah, sehingga membutuhkan istirahat dari pekerjaan, tidur yang nyaman, bersantai setelah latihan, keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, memiliki rekan kerja yang baik, perlu hidup bebas, dan merasa aman. dari risiko buruk. Melihat beberapa pernyataan di atas, rekreasi dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan, antara lain untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan kekuatan fisik dan mental.

Berbagai jenis olah raga rekreasi yang merupakan kekayaan dan identitas asli bangsa Indonesia perlu dilestarikan, dipelihara dan dikenalkan kepada generasi muda, serta didokumentasikan secara sungguh-sungguh dan cermat, agar aset budaya dan jati diri bangsa Indonesia tidak hilang atau diakui oleh negara lain. Selain itu olah raga untuk segala gerak, yang menjadikan olah raga sebagai bagian dari upaya mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia, pendidikan, kesehatan dan kebugaran di masyarakat serta aspek lain yang dibutuhkan oleh

pembentukan karakter dan jati diri bangsa. , Menjadikannya kekuatan yang kuat dalam upaya untuk bersatu. bangsa Indonesia dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Hakikat Pembinaan Olahraga Prestasi

Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan untuk menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan untuk sesuatu. Berdasarkan pendapat Mathis (2002: 112), coaching adalah suatu proses dimana seseorang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.

Tujuan pembinaan olahraga adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui perlombaan untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga. Sedangkan pembinaan olahraga merupakan sistem pembinaan yang melibatkan individu atlet dalam membangun profesionalisme diri melalui sistem yang telah ditentukan dengan pencapaian tujuan.

Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkesinambungan bagi siswa SD, SMP, dan SMA diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang tinggi. Dengan dimulainya pembinaan olahraga di usia muda akan terwujud dalam proses awal pembinaan olahraga itu sendiri dimulai dari pembinaan mahasiswa, salah satunya dengan pembinaan bakat sejak usia dini. Usia anak sekolah menengah pertama merupakan masa yang strategis dalam upaya membina olahraga, karena saat ini anak masih memiliki cukup waktu

dan kesempatan, sehingga dapat meraih prestasi yang maksimal dimasa yang akan datang.

Menurut Pasal 27 UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional:

- 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.
- 2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah.
- 3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.
- 5) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi.

Nurdiyansah (2018: 16) mengatakan, “Pembinaan adalah pembinaan, pemutakhiran, atau proses tindakan, cara pembinaan, upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Secara umum pembinaan merupakan upaya memberikan masukan, arahan, dan bimbingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai prestasi atlet yang maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan dukungan yang memadai dan untuk mencapai performa atlet yang optimal diperlukan juga latihan yang intensif dan berkesinambungan yang terkadang menimbulkan kebosanan

(kebosanan). Hal tersebut dapat menjadi penyebab penurunan kinerja, oleh karena itu diperlukan pencegahan yaitu dengan melakukan perencanaan dan melakukan berbagai latihan. Pelatihan intensif saja tidak cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi, hal ini karena peningkatan prestasi dicapai bila selain intensif dilakukan pelatihan dengan kualitas dan mutu (Tohar, 2002: 10).

Menurut Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan membutuhkan waktu yang lama, mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi persaingan tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program dari program umum tentang pelatihan dasar yang mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga yang komprehensif dan kemudian pelatihan yang dikhususkan pada olahraga tertentu. Pakar olahraga di seluruh dunia sepakat perlunya tahapan pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahapan pembinaan, pembibitan dan berprestasi (Irianto 2002: 27).

1) Pemasalan

Menurut Furqon (2002: 3) “Pemasalan adalah pola multilateral dari keterampilan dan kebugaran jasmani serta spesialisasi”. Pemasalan adalah model multilateral dari ketrampilan dan kebugaran atletik serta spesialisasi. Pemasalan adalah basis dasar gerakan olahraga. Untuk mendapatkan bibit atletik yang baik perlu dipersiapkan dari awal yaitu dengan program instalasi yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melaksanakan kegiatan olahraga secara keseluruhan atau dalam jenis olahraga apapun.

2) Pembibitan

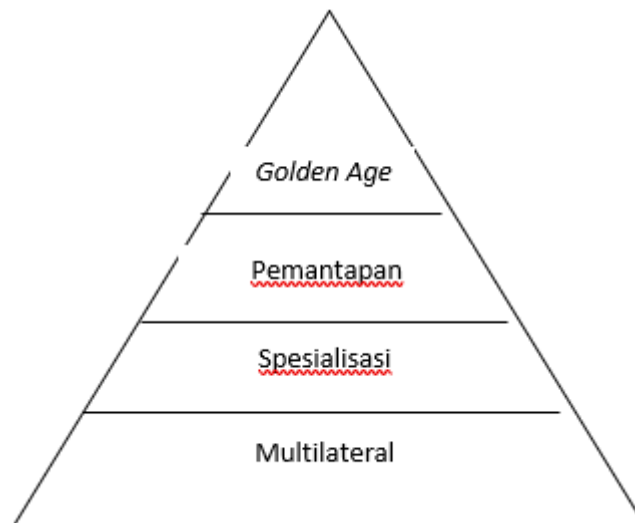
Menurut Furqon (2002: 5) “Pembinaan atlet merupakan upaya mencari dan menemukan individu-individu yang berpotensi untuk mencapai prestasi olahraga tertinggi di masa mendatang, sebagai langkah atau tahapan lanjutan dari promosi olahraga”. Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk merekrut atlet berbakat dalam prestasi olahraga yang diteliti secara fokus dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih dalam suatu olahraga. Dalam rangka membangun pola pembinaan yang berkualitas, tentu memerlukan dukungan sumber daya serta sumber dana yang tidak sedikit. Faktor pendukung proses pembibitan memungkinkan serangkaian proses pembibitan atlet olahraga dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Dalam rangka membangun pola pembinaan yang berkualitas, tentu memerlukan dukungan sumber daya serta sumber dana yang tidak sedikit. Faktor pendukung proses pembibitan memungkinkan serangkaian proses pembibitan atlet olahraga dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Sedangkan tujuan dari pembibitan adalah menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga berprestasi, sehingga dapat dilanjutkan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang lebih inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah secara perangkat teknologi modern.

Irianto (2002: 32) mengungkapkan, beberapa indikator yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi atlet bertalenta secara obyektif antara lain:

- a) Kesehatan (pemeriksaan medik, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot saraf).
- b) Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain).
- c) Kemampuan fisik (*speed power*, koordinasi, VO2 Max).
- d) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi).
- e) Keturunan.
- f) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk berkembang.
- g) Maturasi.

Pembinaan perencanaan pencapaian olahraga yang maksimal membutuhkan tahapan yang berkesinambungan. Tahapan pembinaan dibagi menjadi multilateral, spesialisasi, pemantapan, dan golden age, sedangkan keempat tingkatan tersebut dapat digambarkan dalam sebuah piramida pembinaan, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Piramida Tahap-tahap Pembinaan
(Sumber: KONI Pusat, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007)

Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa dalam laporan prestasi

olahraga maksimal tahapannya berkelanjutan. Untuk lebih memahaminya, berikut akan dipaparkan, yaitu:

- 1) Tahap Pelatihan Persiapan (Multilateral), tahap ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan yang memberikan kemampuan dasar yang komprehensif (multilateral) kepada anak baik fisik, mental, maupun sosial. Pada tahap dasar ini anak-anak yang berprestasi diarahkan ke tahap spesialis, namun pelatihannya harus mampu membangun kerangka tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna mendukung peningkatan prestasi pada tahap pelatihan selanjutnya.
- 2) Pembentukan Tahapan Latihan (Peminatan), tahapan latihan ini untuk mewujudkan profil atlet sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik, serta teknik telah dibentuk, serta taktik taktis sehingga dapat digunakan atau dijadikan sebagai poin pengembangan, serta peningkatan kinerja lebih lanjut. Pada tahap ini, atlet dapat mengkhususkan diri pada satu cabang olahraga yang paling cocok untuk tempat tersebut.
- 3) Tahap Pelatihan Konsolidasi, profil yang telah diperoleh pada tahap pemesanan selanjutnya disempurnakan dan disempurnakan hingga batas optimal atau maksimal. Tahap konsolidasi ini merupakan upaya pembinaan atlet semaksimal

mungkin, agar terhenti atau bahkan mencapai puncak prestasinya.

- 4) Golden Age, tujuan tahapan pembinaan adalah agar atlet mencapai prestasi puncak (golden age). Tahapan ini didukung oleh program pelatihan yang baik, dimana kemajuannya dievaluasi secara berkala.

Pada tahap latihan penguatan, atlet siap untuk mencapai performa puncak. Pada tahap pembibitan, pembinaan harus dilakukan secara terprogram, terarah dan terencana dengan baik. Untuk mencapai prestasi puncak, pentingnya pembinaan merupakan salah satu upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Depdiknas (2000: 32) menjelaskan prestasi terbaik hanya dapat dicapai dan difokuskan pada aspek pembinaan yang meliputi:

- a) Kepribadian atlet
- b) Kondisi fisik
- c) Keterampilan teknik
- d) Keterampilan taktis
- e) Kemampuan mental

Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Jika salah satu diabaikan, berarti pelatihannya belum selesai. Keunggulan satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya. Dan setiap aspek akan berkembang menggunakan metode pelatihan khusus.

Suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus memiliki pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan prestasi yang baik, dan diharapkan dalam pembinaan harus memperhatikan setiap individu pemain atau atlet baik dalam

tumbuh kembangnya. Untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, upaya pembinaan atlet harus dilakukan dengan merumuskan strategi dan perencanaan yang rasional sebagai upaya meningkatkan kualitas atlet dan memiliki program yang jelas. Hal ini penting dilakukan agar pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi berprestasi.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk pencapaian prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh organisasi cabang olahraga utama baik di tingkat daerah maupun pusat. Pembinaan juga dilakukan dengan memberdayakan persatuan olahraga, mengembangkan pusat pembinaan olahraga nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilakukan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan prestasi olah raga yang berbasis iptek secara lebih efektif serta peningkatan kualitas. organisasi olahraga baik di tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau menghasilkan atlet berprestasi diperlukan proses pembinaan jangka panjang yang membutuhkan penanganan yang sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilaksanakan sejak usia dini atau pada usia anak sekolah dasar serta didukung dengan ilmu keolahragaan dan ilmu keolahragaan. teknologi (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Denison (2007: 8) menyatakan bahwa *coaching* bukanlah seni atau ilmu tetapi sedikit dari keduanya. Lyle mengatakan bahwa kinerja olahraga bukanlah

ilmu pasti dan individualitas pelatih, pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman, dan liku-liku aspek psikologis dari poin kinerja ke faktor manusia sebagai bagian penting dari proses tersebut. Sedangkan menurut Bempa dan Carrera (2015: 1) Sukses di setiap arena biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, dan komitmen serta latihan atlet tidak terkecuali. Semua atlet yang sukses adalah individu terlatih yang unggul dalam aktivitas fisik tertentu dan biasanya telah mengikuti program pelatihan jangka panjang yang dirancang dengan baik selama beberapa tahun.

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang terlibat dan aktif melakukan latihan untuk mencapai prestasi di cabang yang dipilihnya. Sukadiyanto (2005: 35) menyatakan bahwa atlet juga merupakan individu yang memiliki bakat dan pola perkembangan perilaku dalam suatu cabang olahraga. Peningkatan performa yang maksimal dapat dicapai jika atlet mampu memperbaiki kondisi fisik semua komponen tersebut dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, pembinaan atlet memerlukan berbagai persiapan dengan prioritas utama adalah persiapan fisik, persiapan teknis, persiapan taktis, dan persiapan mental. Artinya, persiapan fisik sangat penting untuk direncanakan dan dilaksanakan sebelum aspek lainnya. Karena kondisi fisik merupakan dasar untuk kelancaran pembangunan.

Kemampuan fisik adalah kemampuan fungsi organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung perkembangan aktivitas psikomotorik. Gerakan terampil dapat dilakukan jika kemampuan fisiknya memadai. Kondisi fisik dapat mencapai titik optimal jika

olahraga dimulai sejak usia dini dan dilakukan secara terus menerus. Karena untuk mengembangkan kondisi fisik bukanlah pekerjaan yang mudah, seseorang harus memiliki seorang pelatih jasmani yang memiliki kualifikasi tertentu agar mampu membina perkembangan fisik atlet secara utuh tanpa menimbulkan dampak apapun dikemudian hari.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi seorang atlet menjadi suatu kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat (Sukadiyanto 2005: 38). Sedangkan France (2009: 123) menjelaskan bahwa pelatih olahraga membantu atlet mengembangkan potensi penuhnya. Pelatih bertanggung jawab untuk melatih atlet dalam olahraga tertentu dengan menganalisis kinerja mereka, menginstruksikan mereka dalam keterampilan yang relevan, dan memberikan dorongan. Oleh karena itu peran pelatih akan banyak dan variatif. Pelatih akan menjadi instruktur, asesor, co-mentor, fasilitator, pembimbing, supporter, motivator, konselor, perencana, dan sumber semua pengetahuan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan peningkatan jumlah fasilitas yang ada akan sangat mendukung suatu kemajuan dalam pencapaiannya dan setidaknya dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan kinerja. Robinson (2010: 36) mengemukakan manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat orang mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan koordinasi. Manajemen adalah segala kegiatan untuk memobilisasi sekelompok orang dan memindahkan semua

fasilitas dalam upaya bekerjasama dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. (Sukintaka, 2000: 15-16) Menurut DeSensi, Kelley, Blanton, dan Beitel dalam Janet B. Parks dan Jerome (2013: 7-8) mengartikan manajemen olahraga sebagai "kombinasi keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, mengendalikan, menganggarkan, memimpin, dan mengevaluasi dalam konteks organisasi atau departemen yang produk atau layanan utamanya terkait dengan olahraga dan / atau aktivitas fisik ”.

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) Lingkungan yang dapat mendukung pembinaan adalah: Lingkungan pada umumnya terutama lingkungan sosial; Keluarga, terutama orang tua. Coaching and coaches: tenaga ahli sebagai pendukung dan pelatih yang membentuk dan mencetak secara langsung agar semua komponen yang dimiliki tampil dan tampil setinggi-tingginya.

Untuk menunjang kegiatan pengembangan kinerja maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana serta dana dalam hal ini sebagai bentuk proses pengembangan kegiatan pembinaan. Dengan demikian, tanpa dukungan finansial, pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan ini sangat erat kaitannya agar dapat terwujud program yang terintegrasi untuk mendukung semua kegiatan olahraga sehingga dapat dicapai prestasi yang maksimal. Untuk pembinaan olahraga dibutuhkan dana yang banyak karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan pangkat di Indonesia. Persaingan atau persaingan merupakan muara pengembangan prestasi, dengan persaingan dapat digunakan sebagai sarana evaluasi hasil latihan dan peningkatan kematangan atlet untuk bertanding. Dalam perlombaan atau perlombaan juga dapat digunakan sebagai

bahan evaluasi bagi para atlet yang sudah lama berlatih. Irianto (2002: 11) menjelaskan bahwa kompetisi merupakan muara pembinaan prestasi karena kompetisi dapat digunakan sebagai sarana evaluasi hasil latihan dan peningkatan kematangan berkompetisi pada olahragawan.

Berdasarkan uraian di atas maka pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai prestasi tertinggi, oleh karena itu perkembangan dunia olahraga sangat bergantung pada perkembangan olahraga itu sendiri, baik di masyarakat, sekolah, maupun di daerah, nasional, dan bahkan tingkat internasional. Prestasi olahraga sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan pembinaan suatu olahraga yang berkembang atau dibina dengan baik.

3. Pandemi COVID-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020). Menurut WHO (2020) COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus korona yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang ditimbulkannya

tidak diketahui sebelum wabah di Wuhan, China, pada Desember 2019. COVID-19 kini menjadi pandemi yang terjadi di banyak negara di dunia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai negara membuat kebijakan untuk membatasi interaksi antar manusia untuk memutus rantai distribusi, termasuk pemerintah Indonesia yang mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) di Konteks Percepatan Penanganan Penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Hiburan sekolah dan tempat kerja.
- b. Pembatasan kegiatan keagamaan.
- c. Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Terkait kegiatan olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) telah menyusun Protokol Pencegahan Pencegahan Wabah COVID-19 Bagi Kegiatan Olahraga melalui Surat Nomor 3.17.4 / SET / III / 2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 ke Dunia Olahraga di Indonesia, yang antara lain tidak menganjurkan personel Komite Olahraga dan Organisasi Cabang Olahraga (selanjutnya disebut Kemenpora Sports Partners / “Kemenpora Organisation Partners” / MOK) bepergian ke negara atau kota di dunia yang berpotensi terkena pandemi COVID-19. Kemudian dilanjutkan dengan diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 yang salah satunya berisi tentang pelaksanaan teknis bagi atlet, pelatih, dan / atau ofisial di bidang pemuda dan olahraga. memungkinkan proses pelatihan untuk persiapan atlet, pelatih dan /

atau resmi melalui fasilitas konferensi video online yang dipandu oleh masing-masing peserta penanggung jawab. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2020).

Pelaksanaan pembinaan atlet mandiri menimbulkan beberapa permasalahan lain yang dialami oleh atlet. Kebijakan lockdown atau PSBB di Indonesia akibat pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan psikologis atlet seperti kualitas tidur yang buruk, insomnia, adiksi, kesepian, kehilangan ketangguhan mental, dan depresi. PSBB juga berpotensi menimbulkan kebosanan dan stres yang menjadi ancaman bagi atlet. Selain itu, menyebabkan atlet kehilangan pola makan sehari-hari dan menerapkan kebiasaan gizi yang buruk, seperti sesekali makan berlebihan atau ngemil, terutama makanan yang kaya gula dan lemak, serta makanan olahan sehingga kadar lemak tubuh meningkat dan massa otot menurun. PSBB juga menyebabkan tidak adanya pelatihan yang terorganisir dan penghentian kompetisi, kondisi pelatihan yang tidak memadai, kurangnya komunikasi yang memadai antara atlet dan pelatih, ketidakmampuan atlet untuk bergerak bebas, dan kurangnya atlet yang menerima paparan sinar matahari yang memadai (Jukic, 2020).

Penyebaran virus corona berdampak pada berbagai aspek termasuk kelanjutan prestasi olahraga. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar COVID-19, pemerintah membatasi kegiatan yang menyebabkan berkumpulnya massa dalam jumlah besar, antara lain lari peningkatan prestasi dan kejuaraan olahraga. Situasi ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meminimalkan risiko dan dampak pandemi COVID-19. Melalui Surat Edaran

nomor 6.11 / MENPORA / VI / 2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan Penyakit Virus Corona (COVID-19) pada Kegiatan Pemuda dan Olahraga Dalam Mendukung Pemulihan Berkelanjutan Melalui Adaptasi Perubahan Gaya Hidup Dalam Tatanan Normal Baru.

4. Hakikat Kebijakan

a. Kebijakan Olahraga

Setiap struktur atau pemerintahan suatu negara, provinsi, kota, atau kabupaten tidak terlepas dari berbagai macam masalah yang dapat menjadi pemicu suatu masalah, mulai dari masalah yang sederhana hingga masalah yang kompleks. Dibutuhkan keputusan yang benar dan bijak dalam menyelesaikan dan mengatasi setiap masalah yang muncul. Dalam menyelesaikan suatu masalah dibutuhkan berbagai identifikasi dan dianalisis secara mendalam sesuai dengan sifat masalah yang dihadapi, baik berupa masalah sederhana maupun masalah yang dianggap kompleks.

Uraian permasalahan yang muncul seringkali dipicu oleh munculnya kebijakan-kebijakan yang dinilai disukai dan ditentang oleh berbagai pihak. Kebijakan harus menjadi langkah dalam memutuskan dan mengatasi masalah yang muncul. Ketelitian dalam menganalisis suatu masalah merupakan salah satu langkah yang tepat untuk merumuskan kebijakan yang tidak menuai pro dan kontra, kebijakan merupakan ilmu yang berorientasi pada masalah kontekstual, multidisiplin, normatif, dan dirancang untuk menyoroti masalah fundamental yang sering terjadi. diabaikan, yang muncul ketika warga negara dan pembuat kebijakan menyesuaikan keputusan mereka dengan perubahan sosial dan

transformasi politik untuk mencapai tujuan demokratis.

Dunn (2000: 41) menjelaskan bahwa istilah *policy* atau kebijakan yang diterjemahkan dari kata *policy* biasanya dikaitkan dengan keputusan pemerintah. Karena pemerintah memiliki kewenangan dan kekuasaan untuk mengarahkan masyarakat dan bertanggung jawab untuk melayani kepentingan umum. Kebijakan seringkali tidak efektif karena tidak berhati-hati dalam merumuskan suatu masalah. Dengan kata lain, kebijakan sebagai obat seringkali tidak efektif bahkan mematikan, akibat diagnosa atau penyakit yang salah. Kebijakan sebagai "program yang diproyeksikan dari tujuan, nilai dan praktik" yang berarti "program terarah, nilai-nilai dan praktik terarah".

Sedangkan pendapat lain menurut Wahab (2012: 3) menyatakan bahwa, "kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan yang diajukan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah pada suatu lingkungan tertentu sehubungan dengan hambatan tertentu sambil mencari peluang untuk mencapai suatu tujuan. atau mencapai tujuan yang diinginkan Kajian ilmu kebijakan sangat penting untuk dipahami oleh berbagai pihak dan masyarakat, karena salah satu kajian ilmu kebijakan diimplementasikan untuk kepentingan umum.

Kebijakan dapat diartikan secara singkat sebagai aturan-aturan dalam bentuk tertulis dan keputusan resmi suatu organisasi yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik di ranah publik maupun privat (Dewi Rahayu Kusuma, 2016:15). Istilah kebijakan sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, istilah kebijakan sering digunakan secara luas, sehingga istilah kebijakan merupakan istilah yang sering didengar oleh masyarakat. Kebijakan merupakan

ketentuan yang dapat dijadikan pedoman atau pedoman agar suatu usaha dapat memiliki kejelasan dalam bergerak untuk mencapai suatu tujuan.

Kebijakan sebagai ketentuan yang berlaku yang ditandai dengan perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang menaatinya. Ealau dan Prewitt (dalam Edi 2014: 7). Kebijakan menjadi ketentuan yang bercirikan perilaku yang konsisten dan berulang-ulang bagi pembuat kebijakan dan pihak yang terkena dampak, sehingga kebijakan tersebut akan membuat masyarakat berperilaku secara konsisten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan tersebut. Selain itu, kamus saku pembelajar Oxford (Kusuma, 2016:15) mendefinisikan kebijakan sebagai rencana berbagai tindakan yang telah disetujui atau dipilih oleh partai politik, bisnis, dan lain-lain. Kebijakan dapat digunakan untuk merencanakan berbagai tindakan tetapi harus disetujui atau telah dipilih oleh mereka yang berkepentingan dengan kebijakan tersebut. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah suatu aturan tertulis yang berlaku dan dapat digunakan untuk merencanakan suatu tindakan serta dapat mengatur segala aspek kehidupan manusia dan telah disetujui, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kebijakan olahraga merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan prestasi dan pengembangan olahraga, diperlukan kebijakan yang tepat dan komprehensif untuk meningkatkan prestasi dan perkembangan olahraga. Kebijakan olahraga merupakan bagian dari kebijakan publik. Tilaar dan Nugroho (2008: 185) menyatakan bahwa kebijakan publik adalah suatu keputusan yang telah ditentukan oleh suatu negara, khususnya pemerintah, yang dapat digunakan

untuk mewujudkan tujuan negara yang membuat keputusan tersebut. Kebijakan publik adalah cara untuk menempatkan masyarakat pada awalnya, menuju masyarakat pada saat perubahan, menuju masyarakat yang diinginkan. Kebijakan olahraga perlu didefinisikan dengan hati-hati. Imoto (2007: 98) mengungkapkan bahwa kebijakan tidak dapat dipisahkan dari kepentingan masyarakat luas dan negara. Dengan demikian, kebijakan olahraga dengan kepentingan masyarakat dan negara saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Pembuat kebijakan harus melihat kondisi masyarakat dan negara dalam membuat kebijakan agar implementasi kebijakan dapat berjalan dan efektif. Kebijakan keolahragaan merupakan salah satu kunci keunggulan suatu Negara dan dapat mempengaruhi eksistensi dalam persaingan global, Peraturan Pemerintah RI nomor 16 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan Keolahragaan, pasal 3 menyatakan bahwa:

Kebijakan nasional keolahragaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 meliputi: (1) penyelenggaraan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi; (2) pembinaan dan pengembangan olahraga; (3) penyelenggaraan kejuaraan olahraga; (4) pembinaan dan pengembangan pelaku olahraga; (5) pembinaan, pengembangan, dan pengawasan olahraga profesional; (6) peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana olahraga; (7) pendanaan keolahragaan; (8) pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan; (9) peran serta masyarakat dalam kegiatan keolahragaan; (10) pengembangan kerja sama dan informasi keolahragaan; (11) pembinaan dan pengembangan industri olahraga; (12) penyelenggaraan akreditasi dan sertifikasi; (13) pencegahan dan pengawasan terhadap doping; (14) pemberian penghargaan; (15) pelaksanaan pengawasan; dan (16) evaluasi nasional terhadap pencapaian standar nasional keolahragaan.

Mempertimbangkan pendapat yang dipaparkan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan keolahragaan adalah kebijakan publik dalam bidang

keolahragaan berupa kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem keolahragaan, dan tercakup di dalamnya tujuan keolahragaan, serta bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Bentuk-Bentuk Kebijakan

Pemerintah merupakan perwujudan dari masyarakat yang memiliki tugas lebih dalam pemerintahan berdasarkan kemauan dan kebutuhan masyarakat di suatu negara. Oleh karena itu, setiap tindakan atau keputusan harus didukung dan dilandasi oleh kepentingan masyarakat itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kebijakan adalah "kecerdasan dan keahlian".

Kebijakan sebagai konsep rangkaian dan prinsip yang menguraikan dan mendasari rencana pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (pemerintah / organisasi), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau sebagai garis baru dalam manajemen untuk mencapai tujuan atau arah. Wahab (2012: 3) mengklasifikasikan sepuluh kebijakan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan sebagai sebuah label atau merk bagi suatu bidang kegiatan pemerintah (*policy as a label for a field of activity*).
- 2) Kebijakan sebagai suatu pernyataan mengenai tujuan umum atau keadaan tertentu yang dikehendaki (*policy as an expression of general purpose or desired state of affairs*).
- 3) Kebijakan sebagai usulan-usulan khusus (*policy as specific proposals*).
- 4) Kebijakan sebagai keputusan-keputusan pemerintah (*policy as decision of government*).
- 5) Kebijakan sebagai bentuk otorisasi atau pengesahan formal (*policy as formal authorization*).
- 6) Kebijakan sebagai program (*policy as programme*).
- 7) Kebijakan sebagai keluaran (*policy as output*).
- 8) Kebijakan sebagai hasil akhir (*policy as outcome*).
- 9) Kebijakan sebagai teori atau model (*policy as a theory or model*).
- 10) Kebijakan sebagai proses (*policy as process*).

Ruang lingkup kebijakan terdiri dari: penelitian kebijakan dan analisis

kebijakan. Riset kebijakan merupakan prediksi dampak perubahan beberapa variabel akibat perubahan kebijakan bagi pelaku di arena kebijakan terkait melalui metodologi formal. Sedangkan analisis kebijakan adalah perbandingan dan evaluasi solusi yang tersedia untuk menyelesaikan masalah bagi orang atau lembaga tertentu melalui sintesis, penelitian, dan teori.

Dalam suatu pemerintahan, kebijakan yang telah disahkan tidak akan berguna jika tidak dilaksanakan. Pasalnya, implementasi kebijakan pemerintah berusaha mewujudkan kebijakan abstrak menjadi kenyataan. Sedangkan suatu kebijakan pemerintah akan berhasil jika dilaksanakan dan berdampak positif bagi masyarakat luas. Kebijakan secara umum dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1) Kebijakan Umum

Kebijakan yang menjadi pedoman atau pedoman pelaksanaan, baik positif maupun negatif, meliputi seluruh wilayah atau instansi terkait. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan umum merupakan kebijakan yang relatif. Di wilayah negara bagian, kebijakan umum diambil dalam bentuk peraturan perundang-undangan atau keputusan presiden. Sedangkan untuk provinsi, kota, atau kabupaten, selain peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan dari tingkat pusat juga terdapat keputusan gubernur atau peraturan daerah yang telah disetujui oleh DPRD. Artinya, kebijakan umum dapat menjadi pedoman bagi tingkat kebijakan yang ada di bawahnya.

2) Kebijakan Pelaksanaan

Kebijakan yang menjabarkan kebijakan umum. Untuk tingkat pusat,

peraturan pemerintah tentang pelaksanaan suatu undang-undang, atau keputusan menteri yang menjabarkan pelaksanaan keputusan presiden adalah contoh dari suatu kebijakan pelaksanaan. Sedangkan untuk tingkat provinsi, kota, maupun kabupaten, keputusan bupati atau kepala dinas yang menjabarkan keputusan gubernur, bisa menjadi suatu keputusan kebijakan pelaksanaan.

3) Kebijakan Teknis

Kebijakan operasional yang berada di bawah kebijakan implementasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kebijakan umum merupakan kebijakan tingkat pertama, kedua kebijakan implementasi, dan ketiga atau terendah adalah kebijakan teknis.

c. Analisis dan Formulasi Kebijakan

Analisis kebijakan dapat dipandang sebagai ilmu yang menggunakan berbagai metode penilaian dalam konteks argumentasi dan debat politik untuk menciptakan, menilai secara kritis, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan. Dalam analisis kebijakan, kata analisis digunakan dalam arti yang paling umum, termasuk penggunaan intuisi dan ekspresi pendapat dan tidak hanya menguji kebijakan dalam memilah-milah komponen tetapi juga desain dan sintesis alternatif baru.

Analisis kebijakan publik bertujuan untuk memberikan rekomendasi guna membantu pengambil kebijakan dalam memecahkan masalah publik. Dalam analisis kebijakan publik terdapat informasi terkait masalah publik serta argumentasi tentang berbagai alternatif kebijakan, sebagai bahan pertimbangan

atau masukan bagi pengambil kebijakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab (2012: 34-35) bahwa “Tujuan utama dilakukannya analisis kebijakan publik adalah untuk secara sistematis memadukan berbagai gagasan dari berbagai sumber disiplin ilmu seperti sosiologi, politik, ekonomi, administrasi publik, psikologi sosial dan antropologi.”

Dimensi Kebijakan Publik meliputi yang pertama: proses kebijakan, mengkaji proses perumusan kebijakan, mulai dari identifikasi dan perumusan masalah, implementasi kebijakan, pemantauan kebijakan dan evaluasi kebijakan. Dimensi kedua dari analisis kebijakan meliputi: penerapan metode dan teknik analisis multidisiplin dalam proses kebijakan. Evaluasi kebijakan mengkaji konsekuensi dari suatu kebijakan atau mencari jawaban atas pertanyaan “apa yang terjadi sebagai akibat dari penerapan suatu kebijakan”. Analisis evaluasi kebijakan sering juga disebut analisis dampak kebijakan, yang mengkaji akibat dari pelaksanaan suatu kebijakan membahas hubungan antara metode yang digunakan dengan hasil yang dicapai.

Analisis kebijakan publik berdasarkan tinjauan kebijakannya dapat dibedakan antara analisis kebijakan sebelum kebijakan publik tertentu dan setelah kebijakan publik tertentu. Analisis kebijakan sebelum adanya kebijakan publik didasarkan pada permasalahan publik saja sehingga hasilnya benar-benar merupakan rekomendasi kebijakan publik yang baru. Baik analisis kebijakan sebelum dan sesudah kebijakan memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan rekomendasi kebijakan kepada pengambil kebijakan agar diperoleh kebijakan

yang lebih berkualitas. Dunn (2000:117) membedakan tiga bentuk utama analisis kebijakan publik:

1) Analisis Kebijakan Prospektif

Analisis kebijakan prospektif berupa produksi dan transformasi informasi sebelum tindakan kebijakan dimulai dan diimplementasikan. Analisis kebijakan di sini adalah alat untuk mensintesis informasi untuk digunakan dalam merumuskan alternatif dan preferensi kebijakan yang dinyatakan secara komparatif, diramalkan dalam bahasa kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar atau pedoman dalam pengambilan keputusan kebijakan.

2) Analisis Kebijakan Retrospektif

Analisis Kebijakan Retrospektif adalah penciptaan dan transformasi informasi setelah tindakan kebijakan diambil. Ada tiga jenis analisis berdasarkan aktivitas yang dikembangkan oleh kelompok analisis ini, yaitu analisis berorientasi disiplin, analisis berorientasi masalah, dan analisis berorientasi aplikasi. Tentu saja ketiga jenis analisis retrospektif ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

3) Analisis Kebijakan Terintegrasi

Analisis Kebijakan Terpadu adalah suatu bentuk analisis yang menggabungkan gaya operasi para praktisi yang peduli dengan penciptaan dan transformasi informasi sebelum dan sesudah tindakan kebijakan diambil. Analisis kebijakan terpadu tidak hanya membutuhkan analisis untuk menghubungkan tahap penyelidikan retrospektif dan prospektif, tetapi juga mengharuskan analisis untuk terus menghasilkan dan mengubah informasi dari waktu ke waktu.

d. Tahap-Tahap Kebijakan

Proses pembuatan kebijakan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan banyak proses dan variabel yang harus dipelajari sehingga proses pembuatan kebijakan terbagi menjadi beberapa tahapan. Tujuan pembagian tahapan pembuatan kebijakan adalah agar lebih mudah mereview kebijakan publik yang telah ditetapkan. Tahapan pembuatan kebijakan memiliki proses yang panjang mulai dari perumusan hingga evaluasi, dalam proses kebijakan terdapat pemilihan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebelum

kebijakan diimplementasikan, sebagaimana dikemukakan oleh Dunn (2014: 35-37) tahapan kebijakan publik adalah sebagai berikut:

1) Tahap penyusunan agenda

Pejabat yang dipilih dan ditunjuk menempatkan masalah ini dalam agenda publik. Sebelumnya, isu ini bersaing terlebih dahulu untuk masuk dalam agenda kebijakan. Pada akhirnya, ada beberapa masalah yang menjadi agenda kebijakan pembuat kebijakan.

2) Tahap formulasi kebijakan

Isu-isu yang masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh pembuat kebijakan. Masalah-masalah ini ditentukan sehingga solusi terbaik untuk masalah tersebut dicari. Solusi atas permasalahan tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada. Perumusan kebijakan untuk setiap alternatif bersaing untuk dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini, masing-masing aktor akan berkompetisi dan mencoba mengajukan solusi terbaik untuk masalah tersebut.

3) Tahap adopsi kebijakan

Berbagai alternatif kebijakan ditawarkan oleh para pengambil kebijakan, pada akhirnya salah satu alternatif kebijakan diadopsi dengan dukungan mayoritas legislatif, konsensus antara pimpinan instansi atau keputusan yudikatif.

4) Tahap implementasi kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan elit jika

program tersebut tidak dilaksanakan, yaitu dilaksanakan oleh badan administratif dan instansi pemerintah di tingkat yang lebih rendah. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit administrasi yang menggerakkan keuangan dan sumber daya manusia. Pada tahap implementasi ini, berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa implementasi kebijakan mendapat dukungan dari pelaksana, tetapi beberapa lainnya mungkin ditentang oleh pelaksana.

5) Tahap evaluasi kebijakan

Tahapan ini merupakan kebijakan yang telah dilaksanakan dan akan dinilai atau dievaluasi, guna melihat sejauh mana kebijakan yang telah dibuat untuk mencapai dampak yang diinginkan yaitu penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, ditentukan langkah-langkah atau kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik yang telah dilaksanakan telah mencapai dampak atau tujuan yang diinginkan atau belum.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tahapan pembuatan kebijakan publik, dapat disimpulkan bahwa proses perumusan kebijakan publik melalui proses yang panjang dan sulit, serta memerlukan kajian yang mendalam, mengingat banyaknya permasalahan yang ada di masyarakat tentunya hal tersebut membutuhkan pemecahan masalah yang baik dan tepat serta sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Oleh karena itu dalam menentukan suatu kebijakan pengambil keputusan harus benar-benar menilai dengan baik agar

kebijakan tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan tidak merugikan.

e. Kebijakan Tentang Keolahragaan

Kebijakan di bidang olahraga merupakan upaya pemerintah untuk memotivasi dan memfasilitasi masyarakat dari semua lapisan masyarakat dan usia untuk menikmati kegiatan olahraga, terutama dalam pembinaan olahraga prestasi yang bertujuan untuk meningkatkan budaya olahraga sebagai bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam pembangunan dan pengembangan olahraga, hasil utama yang harus dicapai adalah perumusan kebijakan yang mendukung penuh pembangunan dan pengembangan olahraga nasional, yang berpedoman pada mekanisme pembinaan olahraga dan kebugaran jasmani, serta perumusan rancangan undang-undang untuk mendukung pembangunan dan pengembangan olahraga nasional baik melalui bidang olahraga nasional, ekonomi olahraga, industri olahraga, keahlian olahraga, manajemen olahraga, hingga proses pembinaan aktif berbasis olahraga (olahraga aktif) pada setiap cabang olahraga, baik dari segi pendidikan maupun prestasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, olahraga telah dilihat oleh pembuat kebijakan sebagai alat yang berguna untuk memajukan kebijakan kesejahteraan dan pembangunan sosial. Di Inggris, basis olahraga digunakan untuk memfasilitasi berbagai manfaat sosial termasuk memungkinkan kontak sosial antar-etnis melalui acara olahraga, memungkinkan kontak ke dunia pendidikan, pekerjaan dan pelatihan melalui acara olahraga. (Giulianotti, 2011: 759). Dalam rangka meningkatkan budaya olahraga sebagai bagian dari proses dan

pencapaian tujuan pembangunan nasional, maka keberadaan dan peran olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus memiliki kedudukan yang setara dengan sektor pembangunan lainnya, terutama untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, interaksi sosial, dan kesejahteraan individu. kelompok, atau masyarakat pada umumnya secara terencana dan sistemik.

Pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dilakukan melalui berbagai sektor mulai dari sektor sumber daya manusia, pendidikan, rekreasi, prestasi, industri, ekonomi, manajemen berdasarkan prinsip-prinsip dasar pembangunan olahraga. Dalam pembinaan olahraga, hasil utama yang telah dicapai adalah perumusan konsep kebijakan yang mendukung prestasi keolahragaan daerah sampai nasional dan pedoman mekanisme pembinaan keolahragaan dan kebugaran jasmani, serta penyusunan Rancangan Undang-Undang Keolahragaan untuk mendukung pembangunan keolahragaan nasional.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai Kebijakan Pembinaan Olahraga. Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian Rodli Jazuli (2019), yang meneliti tentang “Analisis Kebijakan Pembangunan Olahraga Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo (Ditinjau dari Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia)”. Menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Sarana dan prasarana yang tersedia di Kabupaten Wonosobo, untuk olahraga pendidikan secara umum memang sudah relatif tercukupi, walaupun mungkin ada beberapa sekolah yang relatif belum

tercukupi, sementara itu untuk olahraga prestasi dan olahraga rekreasi sarana prasarana masih relatif agak jauh dari kata optimal. Proses penambahan pelengkapan sarana dan prasarana akan dilaksanakan secara bertahap.

2. Sumber daya manusia bidang keolahragaan di Kabupaten Wonosobo bisa dikatakan masih relatif belum. Sehingga masih perlu ditingkatkan, diantaranya meliputi pembinaan atlet sejak usia dini, peningkatan kemampuan atau kompetensi para pelatih dan tenaga keolahragaan yang lain masih perlu ditingkatkan. Adapun guru pendidikan jasmani berjumlah 462, pelatih aktif berjumlah 23, dan atlet aktif berjumlah 97. Kebutuhan akan atlet dan pelatih ditentukan sendiri oleh cabang olahraga tersebut. Kemudian standar kelulusan pendidikan formal dalam struktur maupun fungsional SDM bidang olahraga di Kabupaten Wonosobo tidak ditentukan oleh status pendidikan, sehingga masih banyak SDM bidang keolahragaan yang belum berkompeten dibidangnya.
3. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah terkait pembangunan olahraga di Kabupaten Wonosobo sudah muncul, bahwa memang sudah ada kebijakan tentang olahraga, penurunan dari undang undang ke RPJMD sudah sinergis namun anggaran pendanaan alokasi yang diberikan masih sangat kecil. Dari total dana APBD 1.817.724.344.012 yang ada di Kabupeten Wonosobo, untuk alokasi anggaran dana pemuda dan olahraga sebesar 7.865.500.000, atau

0,40% dari total belanja APBD tahun anggaran 2016. Dikatakan minim karena dari anggaran 7.865.500.000, dana yang diberikan untuk pembinaan olahraga hanya mendapat 1.000.000.000 dan dibagi untuk tiga program olahraga yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi, masing-masing hanya memperoleh 300.000.000 untuk pembinaan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa keberpihakan pemerintah masih perlu ditingkatkan, tidak lebih dari 0,40% dari APBD. Dengan demikian perhatiannya terhadap pembinaan olahraga belum sepenuhnya tersalurkan dengan optimal. tersedianya fasilitas olahraga merupakan prasyarat aksi dalam mendorong terlaksananya aktivitas olahraga dikalangan masyarakat dan merupakan sebuah keharusan terutama terkait dengan penyelenggaraan Event Olahraga Nasional seperti Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), Pekan Olahraga Nasional (PON), bahkan jika memungkinkan *Sea Games* dan *Asian Games*.

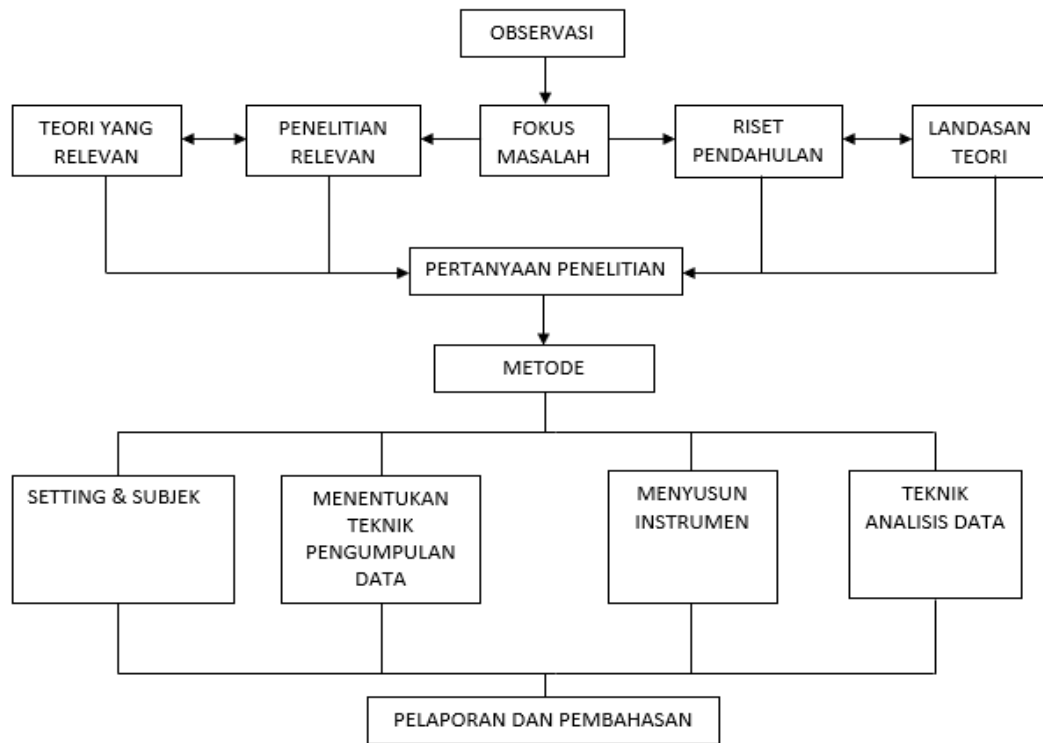
Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian Arvan Fetura: Analisis Kebijakan Publik dalam Pembangunan Olahraga di Kabupaten Ngawi. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahraaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021 menghasilkan kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kabupaten Ngawi berbentuk kebijakan formal yang menggunakan keputusan secara tertulis dan disahkan oleh Bupati, DPR, dan dinas terkait. Kabupaten ngawi memiliki arah kebijakan dalam pembangunan olahraga pada pembinaan sumber daya manusia dan sarana prasarana untuk peningkatan kuantitas prestasi.

Kebijakan pembangunan kabupaten Ngawi berisikan pembangunan olahraga melalui program pembinaan dan pengembangan dengan sistem yang merangsang perkembangan guna meningkatkan prestasi daerah. Hasil menunjukkan dokumen-dokumen kebijakan kabupaten Ngawi pada pembangunan olahraga sudah memadai untuk memenuhi syarat menjadi dokumen kebijakan publik, walaupun kabupaten terfokus pada pembangunan di bidang lain dan sedikit tidak berkesinambungan. Sebagai dokumen kebijakan, dokumen-dokumen pembangunan kabupaten Ngawi sudah memiliki target dengan program umum dilengkapi capaian setiap tahun namun perlu adanya penambahan pada pedoman pelaksanaan program dan pedoman kinerja. Dengan memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada, semoga kebijakan pemerintah kabupaten ngawi dalam pembangunan olahraga dapat menjadi pedoman dan harapan segenap masyarakat olahraga kabupaten Ngawi dalam meningkatkan pengelolaan, pembinaan, dan prestasi olahraga daerah.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian Putut Yhudha Mahardi: Analisis Partisipasi Dan Kepuasan Masyarakat Terhadap Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Klaten. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahraaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020 menghasilkan kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian disajikan melalui deskripsi karakteristik lingkungan alun- alun Klaten, hasil tabulasi partisipasi dan kepuasan masyarakat dalam beberapa tema. Partisipasi menjadi bahasan awal melalui penghitungan indeks partisipasi SDI dengan kriteria menengah. Sedangkan kepuasan dikategorikan dalam empat tema besar yaitu (1) kualitas dan pelayanan,

(2) harga, (3) faktor emosional, dan (4) kemudahan. Masing-masing berada pada taraf puas dengan beberapa masukan sebagai berikut: (1) perlunya penambahan fasilitas olahraga di alun-alun Klaten, (2) perhatian terhadap perawatan fasilitas

C. Alur Pikir



Berdasarkan bagan diatas, telah dijelaskan bahwa pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 bertujuan memunculkan kebijakan yang berkualitas sesuai situasi kondisi pandemi COVID-19. Dinas dan KONI Kota Magelang selama pandemi COVID-19 memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi olahraga Kota Magelang, baik ditinjau dari program latihan, pendanaan dan sarana dan prasarana. Namun dalam konteks pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi masih dihadapkan pada permasalahan-permasalahan pandemi COVID-19 yaitu antara lain pembatasan wilayah, karantina, work from home, dan *social distancing*. Sehingga dari permasalahan di atas, maka KONI

Kota Magelang membuat beberapa kebijakan diantaranya adalah melaksanakan program latihan dengan penerapan protokol kesehatan, memfasilitasi protokol kesehatan dalam sarana dan prasarana, dan menggunakan pendanaan seefisien mungkin.

Dari kebijakan yang telah dibuat, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 itu tidak bisa dilepaskan dari persoalan kebijakan pemerintah terutama KONI yang membidangi hal tersebut, kebijakan yang sesuai dengan situasi kondisi olahraga pada masa pandemi COVID-19 maka akan mendukung atau menjadi suport sistem bagi pembangunan olahraga, sehingga peneliti ingin melihat dari ranah konsep sampai ke implementasi, mencoba menganalisis kelemahan, kekurangan, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kondisi yang lebih baik dimasa pandemi COVID-19.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Hasil Analisis Kebijakan Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang?
2. Bagaimana Implementasi Piramida Olahraga Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang?
3. Bagaimana Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 DI KONI Kota Magelang
4. Bagaimana Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 DI KONI Kota Magelang berdasarkan program latihan, sarana prasaran, dan pendanaannya?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif cenderung menggunakan metode pengumpulan data lapangan di lokasi-lokasi di mana partisipan mengalami masalah atau masalah yang akan diteliti (Creswell, 2014:247-248). Sugiyono (2015:8) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian yang naturalistik dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh (holistik), kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala yang interaktif. Winget (2005:3) menambahkan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk mempelajari fenomena yang tidak dapat dijelaskan secara rinci, atau topik penelitian yang tidak umum atau sangat luas dan teori-teori sebelumnya tidak lengkap atau tidak ada, dan penelitian bertujuan untuk memahami narasi dalam kedalaman atau pengembangan teori. Pengumpulan data metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dan terbuka, dan analisis kualitatif isi dokumen. Karena penelitian ini akan berusaha memahami perilaku manusia dalam bingkai sosialnya sendiri, maka pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan kegiatan, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa. Biasanya peristiwa yang dipilih, yang selanjutnya disebut kasus, adalah peristiwa

kehidupan nyata, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang telah berlalu (Rahardjo, 2017). Secara lengkap, Bungin (2003: 19-20) mendefinisikan studi kasus sebagai berikut.

Sebuah studi rinci tentang individu atau unit sosial selama periode waktu disebut studi kasus. Metode ini menuntut peneliti untuk melakukan investigasi lebih mendalam dan pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku individu (Sevilla, et al., 1993). Selain itu, studi kasus juga dapat mengarahkan peneliti ke dalam unit-unit sosial terkecil seperti perkumpulan, kelompok, keluarga, dan berbagai unit sosial lainnya. Jadi, studi kasus, dalam khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat komprehensif, intens, detail dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya mengkaji persoalan atau fenomena kontemporer, kontemporer.

Penelitian ini menggunakan studi kasus karena metode ini memungkinkan untuk mengkaji suatu kasus secara mendalam. Kebijakan olahraga di masa Pandemi COVID-19 merupakan salah satu kebijakan olahraga di KONI Kota Magelang dengan tujuan melaksanakan pembinaan olahraga prestasi agar target prestasi olahraga tercapai. Namun, saat ini kebijakan olahraga terhadap pengembangan olahraga prestasi ini selama pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang tidak dilaksanakan. Penelitian ini berfokus untuk meneliti kebijakan olahraga terhadap pengembangan prestasi olahraga pada masa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang, sehingga pemilihan studi kasus dirasa tepat untuk menentukan kebijakan olahraga pengembangan olahraga prestasi pada masa pandemi COVID-19 di KONI Magelang. Kota.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, penelitian ini dilakukan di KONI Kota Magelang, lapangan tenis Moncer Serious Kota

Magelang, dan stadion Soebroto Kota Magelang. Berdasarkan perhitungan waktu, penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2021.

C. Sumber Informasi

Menurut Sutopo (2006: 56-57), sumber data adalah tempat dimana data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah informan termasuk pihak atau pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Magelang Subarkah, M.Pd., pelatih pusat tenis lapangan Kota Magelang Vistor, atlet pusat tenis lapangan Kota Magelang atas nama Elizabeth, pelatih pusat sepakbola Kota Magelang Jaya Aji Putra, S.Pd., atlet pusat sepakbola Kota Magelang atas nama Bayu Sanjaya yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber tertulis seperti sumber buku dan peraturan daerah. Dimana penelitian ini akan menganalisis bentuk kebijakan Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penyakit Virus Corona (COVID-19) Transmisi Kegiatan Pemuda dan Olahraga dalam Mendukung Kontinuitas Pemulihan Kegiatan melalui Penyesuaian terhadap Perubahan Gaya Hidup Orde Baru dan menganalisis bentuk kebijakan yang dikeluarkan atau dibuat oleh Pemerintah Kota Magelang yaitu Peraturan Walikota Magelang Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru

yang Produktif dan Aman Penyakit Virus Corona 2019 Bagi Masyarakat Kota Magelang. Penentuan responden ditentukan dengan teknik purposive dengan mengacu pada beberapa alasan dan indikator sejauh mana data ingin diekstraksi. Responden terhadap prestasi pembinaan olahraga adalah KONI Kota Magelang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Menurut Harsono (2008: 162), wawancara adalah proses pengumpulan data yang secara langsung memperoleh informasi dari sumbernya. Wawancara mendalam adalah percakapan terfokus yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi. Wawancara mendalam dapat diberikan makna kombinasi pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras. Wawancara mendalam dilakukan langsung dengan nara sumber. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan informan langsung dengan menggunakan instrumen penelitian angket terbuka dengan pedoman wawancara yang telah melalui proses validasi oleh Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M. Kes dan Dr. Widiyanto, S.Or., M. Kes. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang luas.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data yang dibutuhkan untuk melengkapi data hasil wawancara. Menurut Harsono (2008: 164) observasi merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti,

dimana peneliti berperan aktif di lokasi penelitian sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan aktivitas sehari-hari dari orang yang diobservasi atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Observasi digunakan untuk memahami permasalahan yang ada disekitar aktor dan nara sumber (Harsono, 2008: 165).

Pengamatan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk mendapatkan gambaran dan informasi nyata tentang sikap dan perilaku informan. Informasi dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Untuk memperoleh data, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus sebagai anggota integral dari kelompok yang diamati, sehingga kesan subjektif dapat ditekan.

c. Analisis Dokumen

Dokumen dapat berupa dokumen publik seperti surat kabar, makalah, laporan kantor (Creswell, 2014:255). Dalam studi pendahuluan, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa gambar dari badan pengawas dipasang oleh pengelola alun-alun. Analisis dokumen ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu tentang kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang berjalan atau tidak.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti diharuskan menguasai teori tentang metode penelitian maupun bidang penelitian sebagai instrumen manusia. Peneliti sebagai instrumen memiliki

tugas menetapkan fokus penelitian, sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan (Sugiyono, 2013 :222). Agar peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian dapat mengumpulkan data dengan baik, maka perlu dibekali dengan instrumen pengumpulan data berupa: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan panduan analisis dokumen.

E. Keabsahan Data

Penelitian harus mengungkapkan kebenaran obyektif. Oleh karena itu, validitas data dalam suatu penelitian menjadi sangat penting. Melalui keabsahan data maka kredibilitas (kepercayaan) penelitian dapat dicapai. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dilakukan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2007: 330).

Untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumbernya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2007: 29). Triangulasi dengan narasumber yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai jenuh. Jadi analisis data dalam penelitian ini akan berlangsung bersamaan dengan bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan

data dan penulisan temuan (Creswell, 2014: 260). Oleh karena itu, dalam proses menganalisis penelitian ini terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami sepenuhnya oleh setiap peneliti. Tiga komponen utama dari analisis adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles & Huberman 2007: 16).

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, memusatkan, memperhatikan penyederhanaan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data kualitatif disederhanakan dan diubah melalui seleksi ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, mengklasifikasikannya dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini.

Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan dibuatnya kesimpulan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan memberikan tindakan. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan ini akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis berdasarkan pemahaman yang diperoleh melalui penyajian data.

Dalam penelitian ini verifikasi atau penyimpulan dilakukan sejak awal pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Namun kesimpulan akhir 37 muncul hingga data terakhir. Hal ini dikarenakan banyaknya kumpulan catatan lapangan, pengkodean data, penyimpanan data, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa ketiga metode analisis data di atas merupakan suatu keterikatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan setelah pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi pada masa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang yang berpusat pada pendanaan, sarana dan prasarana olahraga, program latihan dan kebijakan pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19. Pada penelitian ini melibatkan subjek penelitian yaitu pelaku kegiatan olahraga di Kota Magelang meliputi anggota Koni, pelatih, dan atlet. Dari penjelasan tersebut, ada beberapa hasil wawancara tentang kebijakan yang dibuat sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Kebijakan Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang

Institusi yang berperan dalam membina olahraga berprestasi yang berdomisili di Kota Magelang adalah KONI. KONI merupakan lembaga independen sesuai dengan SKN UU No.3 Tahun 2005. Organisasi independen artinya KONI berhak membuat kebijakan secara mandiri tanpa campur tangan pihak lain. KONI diberi kewenangan untuk membuat kebijakan pembinaan atlet sesuai dengan Anggaran Dasar KONI Pusat. Selama pandemi COVID-19 KONI Kota Magelang mengacu pada surat edaran KEMENPORA RI Nomor 6.11.1/MENPORA/VI/2020 Tahun 2020 yang diacu oleh KONI Kota Magelang. Dalam penetapan kebijakan terdapat 5 tahapan yaitu tahapan penetapan agenda, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, evaluasi kebijakan dan kebijakan baru. Tujuan pembagian tahapan

pembuatan kebijakan adalah agar lebih mudah mereview kebijakan yang telah ditetapkan. Tahapan pembuatan kebijakan memiliki proses yang panjang mulai dari perumusan hingga evaluasi, dalam proses kebijakan terdapat pemilihan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sebelum kebijakan tersebut diimplementasikan. Tahapan tersebut akan menghasilkan kebijakan yang baik jika prosesnya dilakukan secara transparan dan fair.

a. Penyusunan Agenda

Tahapan pertama dalam pembuatan kebijakan adalah agenda setting yang merupakan landasan pengambilan kebijakan. Dalam penyusunan agenda tersebut, KONI Kota Magelang bersama dengan bidang olahraga mengadakan musyawarah anggota untuk memutuskan suatu kebijakan. KONI Kota Magelang harus membuat kebijakan mengenai pembinaan atlet karena KONI Kota Magelang merupakan perpanjangan tangan dari Pemerintah Daerah yang diberi kewenangan untuk membina prestasi olahraga di Kota Magelang. Dalam penyusunan agenda, KONI sangat memperhatikan kondisi yang ada agar landasan kebijakan untuk menentukan perkembangan atlet berjalan dengan baik agar dapat mencapai prestasi yang maksimal. Karena salah satu faktor keberhasilan pemerintah daerah dalam membangun masyarakatnya adalah melalui olah raga.

b. Formulasi Kebijakan

Tahap selanjutnya adalah merumuskan kebijakan. Dalam memutuskan suatu kebijakan, suatu organisasi harus mempunyai landasan hukum sebagai landasan dan pertimbangan dalam memutuskan suatu kebijakan. KONI Kota

Magelang dalam menentukan kebijakan pembangunan juga memiliki landasan hukum diantaranya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan Olahraga dan Kejuaraan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Peran pemerintah dalam menentukan kebijakan oleh KONI Kota Magelang sebatas penganggaran keuangan, selebihnya KONI Kota Magelang mengelola pembinaan secara mandiri tanpa intervensi dari pihak manapun namun tetap berpegang pada aturan yang berlaku.

c. Implementasi Kebijakan

Tahap ketiga adalah implementasi kebijakan yang merupakan wujud nyata dari pembahasan kebijakan yang telah dilaksanakan. Salah satu hasil kebijakan KONI Kota Magelang adalah Rencana Strategis yang merupakan turunan dari pokok-pokok landasan hukum yang telah tertulis di atas. KONI Kota Magelang dalam menentukan kebijakan akan tetap mematuhi peraturan pemerintah daerah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Subarkah, M.Pd selaku koordinator bidang pengembangan prestasi KONI di Kota Magelang sebagai berikut: “Bahwa KONI tidak akan mengambil keputusan yang menyimpang dari kebijakan pemerintah daerah”. Komunikasi yang terjalin antara KONI Kota Magelang dengan Pengurus Cabang telah berjalan dengan

baik, terbukti KONI Kota Magelang senantiasa berkoordinasi dengan pengurus cabang dan klub baik dalam perencanaan, persiapan dan pelaksanaan bahkan hingga tahap evaluasi. Bagian dari implementasi kebijakan selanjutnya adalah sumber dana. Tanpa sumber dana, kebijakan dan program yang disepakati akan sulit dilaksanakan. Sumber dana utama yang diperoleh dari KONI Kota Magelang bersumber dari pemerintah berupa hibah yang diberikan melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Magelang. Untuk memperoleh dana tersebut, DPRD Kota Magelang harus mengajukan proposal yang berisi rincian program kerja dan lain sebagainya. KONI Kota Magelang wajib melaporkan pertanggungjawaban atas proposal yang telah diajukan. Dalam pendistribusiannya kepada pengurus cabang, pengurus cabang juga harus melakukan hal yang sama yaitu mengajukan proposal ke KONI Kota Magelang dan mempertanggungjawabkannya dalam bentuk laporan akhir tahun.

Mengenai anggaran pengelolaan cabang olahraga dibedakan menjadi 2 yaitu anggaran dasar dan anggaran pembinaan. Jumlah nominal anggaran dasar sama untuk setiap cabang olahraga. Sedangkan untuk anggaran pembangunan, secara nominal berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi olah raga saat itu, karena keterbatasan dari KONI Kota Magelang, KONI Kota Magelang mengedepankan skala prioritas untuk memenuhinya.

d. Evaluasi Kebijakan

Tahap kebijakan keempat adalah evaluasi kebijakan. Setelah kebijakan diterapkan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi untuk

mengetahui apakah kebijakan tersebut dapat diterapkan kembali atau tidak. Evaluasi dilakukan oleh KONI Kota Magelang berdasarkan laporan pertanggungjawaban selama satu tahun kegiatan. Evaluasi yang dilakukan oleh KONI Kota Magelang setidaknya dilakukan pada saat rapat anggota dan pada saat kegiatan monitoring. Pembahasan umum dalam musyawarah anggota adalah laporan kinerja selama 1 tahun, prestasi yang telah dibuat KONI, diantaranya penyusunan program kerja selama 1 tahun dan saran dari pengurus cabang yang hadir.

e. Kebijakan Baru

Tahap terakhir dari perumusan kebijakan adalah hasil kebijakan baru. Jika kebijakan harus diubah, maka harus memperhatikan kinerja pengurus cabang, prestasi atlet, laporan pertanggungjawaban pengurus cabang dan saran dari anggota musyawarah. Maka, kebijakan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan materi di atas menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk memutakhirkan dan meningkatkan kinerja dan kebijakan KONI Kota Magelang. Kebijakan tersebut diperbarui setidaknya setahun sekali selama Rapat Anggota Tahunan (RAT) atau saat perubahan pengurus. Dengan demikian kebijakan yang ditetapkan bersama atas dasar hasil kinerja 1 tahun sebelumnya akan bermanfaat bagi seluruh pengurus dan anggota DPRD Kota Magelang.

Berdasarkan analisa dari wawancara bidang pembinaan olahraga prestasi Kota Magelang, bentuk kebijakan yang diterapkan di KONI Kota Magelang terhadap pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19

adalah mengacu SKN UU No. 3 Tahun 2005 kemudian dimasa pandemi mengacu kebijakan Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penyakit Virus Corona (COVID-19) pada pemuda dan plahraga dalam mendukung pemulihan berkelanjutan kegiatan melalui adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dalam tatanan baru yang normal.

2. Implementasi Piramida Olahraga Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang

Piramida pembinaan olahraga merupakan salah satu sistem pembinaan olahraga yang digunakan di Indonesia. Bentuk implementasi piramida olahraga dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang adalah dari tiga proses piramida pembinaan olahraga yaitu pelatihan olahraga, pembibitan olahraga, dan prestasi selama pandemi COVID-19 tetap berjalan dengan KONI mengeluarkan terusan aturan dari menteri pemuda dan keolahragaan yaitu Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penyakit Virus Corona (COVID-19) pada pemuda dan plahraga dalam mendukung pemulihan berkelanjutan kegiatan melalui adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dalam tatanan baru yang normal. Dimasa pandemi COVID-19 proses piramida olahraga di KONI Kota Magelang berbeda-beda pengimplementasiannya karena situasi target prestasi yang berbeda-beda disetiap cabang olahraganya. Piramida pembinaan olahraga terbagi menjadi tiga proses, yaitu pelatihan olahraga, pembibitan olahraga, dan prestasi.

- a. Tugas KONI Kota Magelang adalah mengkoordinasikan lebih baik seluruh pengurus cabang yang ada di Kota Magelang, dan membantu administrasi atlet khususnya atlet yang akan melakukan mutasi. Berkoordinasi dengan pengurus cabang untuk melakukan inventarisasi atlet dan fasilitas yang dimiliki pengurus cabang diperoleh data dari musyawarah anggota. Sehingga dalam bidang olah raga, KONI Kota Magelang tidak turun langsung berkoordinasi, karena menurut KONI Kota Magelang pentas kegiatan massal merupakan bagian dari olah raga rekreasi. Jadi menurut KONI Kota Magelang, kegiatan olah raga dilakukan oleh instansi terkait dan oleh masing-masing pengurus cabang yang menyerahkan langsung ke pemerintah daerah.
- b. Tahapan pembibitan olah raga terbagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan, pembentukan dan konsolidasi. Dalam proses persiapannya diawali dengan mencari bibit terbaik yang ada di Kota Magelang, namun dalam hal ini KONI Kota Magelang tidak mendetail dan tidak menetapkan standar atau bahkan mengintervensi klub atau cabang olahraga untuk menentukan atletnya, melainkan KONI Kota Magelang memberikan sosialisasi atau workshop untuk memberikan wawasan kepada para pelatih tentang pembinaan olahraga secara keseluruhan. Karena proses mencari bibit unggul merupakan tugas dan fungsi pelatih, tentunya dengan memperhatikan ciri khas cabang olahraga masing-masing. Tahapan selanjutnya adalah pembentukan, tahapan ini juga merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi seorang pelatih, sehingga

DPRD Kota Magelang tidak terjun langsung ke proses tersebut. Namun dalam proses pembentukannya, KONI Kota Magelang memiliki program latihan pada saat terjadi pandemi COVID-19 untuk persiapan Pra PORPROV yang disebut dengan Pusat Latihan Cabang (Pelatcab), sehingga pencari bakat lebih difokuskan pada atlet yang dipersiapkan untuk menghadapi peristiwa. Proses pemilihan atlet diserahkan kepada kolaborator masing-masing. KONI hanya melakukan pre-test awal untuk mengetahui kondisi fisik atlet. Namun dalam penerapan platcab, tidak semua atlet dapat mengikutinya secara maksimal dari segi waktu, karena situasi pandemi COVID-19. Selanjutnya tahap ketiga pembibitan adalah konsolidasi, pada tahap ini diberikan bimbingan non fisik seperti pembinaan gizi, psikologi dan hukum. Pada tahap ini, KONI Kota Magelang belum maksimal dalam memberikan pembinaan tersebut akibat situasi pandemi COVID-19 yang berdampak pada pengurangan anggaran dana. KONI Kota Magelang mengakui bahwa pembinaan diluar aspek fisik dan teknis sangat penting, karena dapat menunjang prestasi atlet secara optimal, namun karena keterbatasan KONI Kota Magelang hanya mampu memberikan masukan dan masukan saja, namun KONI Kota Magelang selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi. anggaran. diserahkan ke pemerintah daerah agar semua kebutuhan atlet dapat terpenuhi.

c. Tahap terakhir dari pembinaan olahraga adalah prestasi. Selama pandemi COVID-19, belum ada acara kejuaraan resmi yang

diselenggarakan. Sistem penyampaian kepada atlet adalah bahwa love line diberikan langsung kepada atlet dengan cara transfer ke nomor rekening masing-masing atlet. Adapun kejuaraan yang difasilitasi oleh KONI Kota Magelang adalah Porkab, Kejurkab, Kejurda, Kejurnas, Sirkuit Nasional, dan Kejuaraan Internasional. Jika seorang atlet bertanding untuk tingkat provinsi maka bantuan yang diberikan oleh DPRD Kota Magelang berupa transportasi atau uang saku, karena bekal sendiri sudah mendapat anggaran. Bantuan yang diberikan KONI Kota Magelang sebagai motivasi para atlet untuk bertanding dan wujud dukungan yang diberikan KONI kepada Kota Magelang agar mendapatkan hasil prestasi yang maksimal.

3. Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 DI KONI Kota Magelang

a. Pembinaan Olahraga Prestasi Selama Pandemi COVID-19

Pembinaan yang dilaksanakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di Kota Magelang selama pandemi COVID-19 masih terus dilakukan dengan baik. Prestasi hanya bisa diraih melalui program latihan yang terstruktur, progresif, dan berkesinambungan, sehingga meski dalam situasi pandemi COVID-19, atlet tetap harus terus berlatih. KONI Kota Magelang memiliki program pelatihan selama pandemi COVID-19 untuk persiapan Pra PORPROV yang disebut dengan Pusat Latihan Cabang (Pelatcab), agar pencari bakat lebih fokus pada atlet yang dipersiapkan untuk menghadapi ajang tersebut. Proses seleksi atlet diserahkan kepada atlet

masing-masing cabang olahraga yang bertujuan untuk membina atlet agar lebih siap menghadapi Pra PORPROV 2021 dan PORPROV 2022. KONI hanya melakukan pra tes awal untuk mengetahui kondisi fisik atlet. Namun dalam penerapan platcab, tidak semua atlet dapat mengikutinya secara maksimal dari segi waktu, karena situasi pandemi COVID-19. Himbauan dari KONI, terkait program tersebut harus dilaksanakan sebelum pelaksanaan Pra PORPROV 2021 dan PORPROV 2022, dengan tujuan agar atlet mendapatkan intensitas dan frekuensi latihan yang lebih sering baik secara fisik, mental maupun teknis. KONI Kota Magelang memiliki tim pemantau yang fungsinya untuk mengontrol dan mendukung para atlet selama Pelatcab. Tim pemantau yang terdiri dari bidang Pengembangan Prestasi (Binpres) KONI Kota Magelang berjumlah kurang lebih 2-3 orang untuk 1 cabang olahraga. Menurut olahraga sepak bola, pemantauan yang dilakukan KONI di Kota Magelang sudah baik. Namun menurut pengurus cabang tenis, proses pengawasannya kurang intensif, karena tim pemantau kurang memahami olah raga yang dipantau, sehingga saat melakukan pemantauan tim pemantau kurang detail dalam memberikan pembinaan, hanya melihat dan memberi dorongan saja.

Dalam proses pembinaan, baik sepak bola maupun tenis, terdapat beberapa atlet yang tidak dapat mengikuti program Pelatcab karena klubnya masing-masing terkena pandemi COVID-19, diantaranya pembatasan wilayah, karantina selama 14 hari, dan WFH (*Work Frome Home*). Faktor selanjutnya adalah bila atlit tersebut merupakan atlit yang unggul dan

berprestasi, maka atlet tersebut mengikuti program latihan diatas level PORPROV Jawa Tengah, misalnya Pusat Latihan Nasional (Pelatnas). Hal tersebut dibenarkan oleh KONI Kota Magelang, dengan syarat para atlet mengikuti latihan yang di atas standar PORPROV Jateng.

b. Program Latihan

1) Pelatih

Pembinaan selama pandemi COVID-19 untuk persiapan menghadapi PORPROV Jawa Tengah 2022 pelatih terus mempersiapkan program pelatihan meski dengan pertemuan pelatihan terbatas seperti pada situasi normal. Hal ini disebabkan adanya kebijakan dari pemerintah terkait situasi pandemi COVID-19, termasuk pembatasan wilayah dan karantina. Dari dua cabang olahraga tersebut, saat terjadi pandemi COVID-19, mereka berlatih dua kali secara tatap muka selama seminggu dan secara online dengan mengirimkan hasil latihan mandiri mereka dalam bentuk video.

Dalam olahraga sepak bola disediakan program latihan fisik seperti latihan beban, lari cepat, lari jarak jauh kurang lebih 10 km, serta latihan khusus yang mengarah pada olahraga sepak bola. Program pelatihan yang dilaksanakan adalah try out dan try in sparring saat pandemi, tentunya menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Kemudian pembina akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap para atlet agar program latihan dapat berjalan dengan optimal. Selanjutnya proses pendaftaran bagi atlet yang berhak mengikuti kompetisi seperti

PORPROV atau yang disebut *entry by name* dilakukan jauh sebelum kejuaraan berlangsung. Pendaftaran tersebut diserahkan ke KONI Kota Magelang dengan mengajukan proposal pelatihan. Menurut pelatih, aspek penting dalam berlatih adalah memotivasi anak agar benar-benar maksimal dalam berlatih dan berprestasi maksimal. Menurut pelatih, tidak ada pelatih yang bisa melatih mentalitas atletnya. Karena mentalitasnya sejajar dengan jam terbang pemain, maka semakin sering bertanding maka atlet akan semakin memiliki pengalaman dan mental atlet akan terbentuk.

Di bidang olah raga tenis, saat terjadi pandemi COVID-19 program latihan yang telah disiapkan tetap dilakukan, namun program latihan terhambat karena situasi pandemi yang semula dilakukan lima kali dalam seminggu padahal keadaannya normal, kini selama pandemi COVID-19 hanya diadakan dua pertemuan pelatihan. Pelatihan yang diberikan adalah dengan program pelatihan dari KONI Kota Magelang yaitu Pelatcab yang difokuskan pada persiapan pelaksanaan PORPROV 2022. Atlet tenis berlatih secara fisik dan taktis, aspek penting dari program pelatihan lapangan tenis adalah ketahanan, tenaga, dan koordinasi. Program senam jasmani yang diterapkan adalah senam jasmani yang mengarah pada ketahanan atau daya tahan atlet. Dalam melaksanakan program pelatihan, pelatih menyatakan persentase keberhasilan dalam melaksanakan program pelatihan adalah 100%, karena hasil yang dicapai mampu melebihi target program pelatihan. Program pelatihan mental yang dilaksanakan oleh Pembina berupa pembinaan psikologi olahraga.

2) Atlet

Program pelatihan selama pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh masing-masing cabang olahraga tetap dilaksanakan dengan menerapkan prosedur protokol kesehatan meskipun terdapat banyak kendala akibat dampak situasi pandemi COVID-19. Pelaksanaan program pelatihan selama pandemi telah memungkinkan para atlet untuk menjaga unjuk kerja keterampilan dan menjaga kebugaran tubuh. Para atlet merasa program latihan selama pandemi COVID-19 yang dilaksanakan mendukung pelatihan dan peningkatan prestasi. Namun, mayoritas atlet mengalami kendala untuk mengikuti program pelatihan selama pandemi COVID-19, antara lain zonasi, karantina, dan WFH. Hal tersebut tidak memungkinkan atlet untuk dapat mengikuti program latihan secara maksimal.

Menurut para atlet, program latihan selama pandemi COVID-19 bersifat fisik, teknis dan strategis sesuai kemampuan atlet. Untuk cabang olah raga sepakbola mengutamakan try out dan try in tading practice agar pola permainan tetap solid dan performa sebagai tim tetap terjaga. Pelaksanaan program pelatihan tentunya akan menerapkan prosedur protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Dalam situasi pandemi COVID-19, atlet mengalami kendala dalam mengikuti program pelatihan antara lain zonasi, karantina, dan WFH. Program latihan sangat berpengaruh terhadap performa atlet. Menurut atlet dalam olahraga sepak bola, pelatih yang ada saat ini sudah sesuai dengan kemauan dan

kemampuan atlet sehingga pelatih yang ada sudah baik dan memenuhi kriteria atlet. Tidak ada kriteria tertentu yang diharapkan oleh atlet, misalnya harus tegas, disiplin dan lain sebagainya.

Menurut para atlet, program latihan selama pandemi COVID-19 bersifat fisik dan strategis. Latihan jasmani bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran jasmani atlet sehingga daya tahan tubuh menjadi lebih kuat. Ini berfungsi untuk mencegah penularan virus corona atau yang disebut COVID-19. Untuk latihan strategi yaitu membaca kelemahan lawan dilakukan dengan bertanding pada pertandingan tanding persahabatan mengikuti ajang piala kecil antar tengah. Hal ini membuat para atlet mempertahankan performanya dan menambah jam terbang. Pelaksanaan program pelatihan tentunya akan menerapkan prosedur protokol kesehatan sesuai anjuran kebijakan pemerintah.

c. Sarana dan Prasarana

Dari bidang olah raga sepak bola dan tenis, para pelatih dan atlet menyampaikan bahwa pada saat pandemi COVID-19 sarana dan prasarana sudah memadai, lapangan sepak bola dan tenis sudah memenuhi standar, sarana dan prasarana tambahan terkait situasi pandemi COVID-19 di wilayah tersebut. lapangan sudah tersedia seperti di lapangan sudah tersedia alat pengukur genggam, wastafel dan sabun cuci tangan, tempat duduk pemain dan penonton yang ditandai dengan tanda salib untuk menjaga jarak agar dalam berlatih tetap berpegang pada protokol kesehatan. Hal yang harus dibekali untuk menunjang latihan saat

terjadi pandemi adalah kamar mandi yang bersih, karena selama ini atlet dan pelatih membutuhkan kebersihan tubuh setelah latihan yaitu mandi setelah selesai latihan agar sebelum meninggalkan tempat latihan badan bersih dari virus, keringat dan kotoran untuk mencegah penyebaran virus.

d. Pendanaan

Sumber utama pembiayaan olahraga berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan hibah dari instansi terkait, untuk menambah pembiayaan instansi di bawah Pemerintah Kota Magelang, mendapat tambahan dari donatur tidak tetap dan dari pihak ketiga, namun untuk pihak ketiga adalah masih sangat terbatas karena di Kota Magelang ada pihak swasta yang terlibat menjadi pihak ketiga masih sangat terbatas. Pengaruh struktur birokrasi dalam pelaksanaan pembinaan atlet pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh karena pendanaan masih mengandalkan hibah, sehingga rekomendasi, lobby dan komunikasi sangat diperlukan dalam rangka pengusulan dan pemenuhan anggaran. Kebutuhan dana juga berbeda tiap tahunnya sesuai dengan event yang akan diikuti, semakin mendekati event besar maka semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk mempersiapkannya. Selama pandemi COVID-19, dana anggaran bantuan pemerintah berkurang 75%.

B. Pembahasan dan Temuan

1. Pembahasan Kebijakan Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang

Proses pembuatan kebijakan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan banyak proses dan variabel yang harus dipelajari

sehingga proses pembuatan kebijakan terbagi menjadi beberapa tahapan. Tujuan pembagian tahapan pembuatan kebijakan adalah agar lebih mudah mereview kebijakan publik yang telah ditetapkan.

Penetapan agenda bertujuan untuk menentukan rencana dan batasan kebijakan. Penyusunan agenda yang dilakukan oleh KONI Kota Magelang pada saat pandemi COVID-19 diikuti oleh seluruh cabang olahraga dan kebijakan yang ditetapkan berdasarkan hasil prestasi pembinaan olahraga atlet pada saat pandemi COVID-19 dan juga berdasarkan laporan pertanggungjawaban kepada semua. aktivitas yang dilakukan. Suatu kebijakan harus diputuskan oleh KONI Kota Magelang, karena KONI Kota Magelang merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah daerah yang mengelola prestasi olahraga di Kota Magelang. Kebijakan yang berlaku pada saat terjadinya pandemi COVID-19 sangatlah penting, karena kebijakan ini akan memudahkan kinerja KONI Kota Magelang dalam melakukan pembinaan pada saat terjadinya pandemi COVID-19.

Memberikan informasi tentang konsekuensi penerapan kebijakan alternatif ke depan, termasuk jika tidak membuat kebijakan. Dalam menentukan kebijakan tentunya perlu mempertimbangkan landasan hukum yang berlaku. Seperti yang dilakukan KONI Kota Magelang pada tahap ini. KONI Kota Magelang dalam memutuskan suatu kebijakan atau peraturan selalu berusaha untuk memenuhi dasar hukum yang berlaku, misalnya peraturan daerah dan lain sebagainya. Karena KONI Kota Magelang merupakan organisasi independen, maka pihak manapun dilarang

melakukan intervensi. Pemerintah boleh saja terlibat dalam pembinaan hanya di bagian penganggaran keuangan, apalagi KONI harus mengelola secara mandiri.

Jika suatu kebijakan sudah ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Jadi implementasi kebijakan memiliki faktor pendukung yaitu komunikasi, sumber daya dan struktur birokrasi. Dalam penetapan kebijakan saat terjadi pandemi COVID-19, KONI Kota Magelang tidak memberikan nama spesifik untuk hasil kebijakan tersebut, melainkan berupa tema, sehingga bisa lebih fleksibel. Salah satu implementasi kebijakan dari KONI tersebut adalah Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penyakit Virus Corona (COVID-19) pada pemuda dan plahraga dalam mendukung pemulihan berkelanjutan kegiatan melalui adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dalam tatanan baru yang normal yang merupakan turunan regulasi dari landasan hukum yang ada di Indonesia mengenai pengelolaan pembinaan olahraga. Implementasi kebijakan di KONI Kota Magelang sudah cukup baik karena berdasarkan situasi pandemi COVID-19 sebagai tujuan akhir membina prestasi sudah memuaskan namun masih perlu ditingkatkan. Kondisi struktur birokrasi dalam suatu organisasi akan mempengaruhi pelaksanaan pembinaan dan prestasi atlet.

Tahapan evaluasi menjadi kunci apakah kebijakan yang diterapkan memiliki dampak yang lebih positif atau negatif. Jika lebih banyak

berdampak positif maka kebijakan tersebut harus dijaga dengan meningkatkan bisnis. Namun, jika lebih banyak dampak negatifnya, maka kebijakan harus diubah. Tahap ini kebijakan yang telah dilaksanakan akan dinilai atau dievaluasi, untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu menyelesaikan masalah tersebut. Tahap evaluasi yang dilakukan oleh KONI Kota Magelang saat terjadi pandemi COVID-19 dilakukan setiap 3 bulan sekali KONI Kota Magelang dan Dinas menjalin komunikasi langsung dengan pengurus olahraga, pelatih dan atlet untuk terus melaksanakan proses latihan sesuai dengan ketentuan. program, sehingga proporsi program mandiri lebih besar (terutama olahraga unggulan yang menjadi prioritas).

Berdasarkan analisa dari temuan dan pembahasan, bentuk kebijakan yang diterapkan di KONI Kota Magelang terhadap pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 adalah mengacu SKN UU No. 3 Tahun 2005 kemudian dimasa pandemi mengacu kebijakan Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penyakit Virus Corona (COVID-19) pada pemuda dan plahraga dalam mendukung pemulihan berkelanjutan kegiatan melalui adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dalam tatanan baru yang normal.

2. Pembahasan Piramida Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang

Piramida pembinaan olahraga merupakan salah satu sistem pembinaan olahraga yang diterapkan di Indonesia. Disebut piramida

pembinaan karena dalam proses tahapannya pembinaan akan lebih terarah dan spesifik sehingga mencapai puncak pencapaian atau tujuan. Coaching merupakan proses bisnis untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Nababan, Dewi dan Akhmad (2017: 41) pembinaan adalah:

Pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan demi mencapai perubahan dengan usaha yang keras demi hasil yang lebih baik melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi yang digunakan sebagai mengukur keberhasilan proses pembinaan.

Sehingga pembinaan olahraga diartikan sebagai upaya di bidang olahraga untuk mencapai prestasi olahraga. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 27) dalam Mulaksito (2015: 9), "Pakar olahraga di seluruh dunia sepakat perlunya tahapan pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahapan pembinaan massal, pembibitan dan prestasi." Pada tahap awal pembinaan olahraga berada pada posisi piramida paling bawah adalah tahapan melakukan latihan olahraga yang mempunyai arti sejalan dengan program pemerintah yaitu memajukan olahraga dan senam masyarakat. Artinya, setelah olah raga dapat dinikmati oleh masyarakat untuk berbagai kalangan, harapan pemerintah agar masyarakat dapat menjadikan olah raga sebagai kebutuhan agar masyarakat rutin berolahraga, selanjutnya olah raga berarti memusatkan perhatian pada olah raga dimasyarakat yang akan lebih menitikberatkan pada masyarakat. tahap selanjutnya. Menurut Nurdiansah (2015: 17), "Pemassalan adalah pemodelan keterampilan dan kesegaran jasmani atlet". Pada tahap ini KONI Kota Magelang untuk pemilihan atlet diserahkan kepada kolaborator

masing-masing, karena menurut Bapak Subarkah, M.Pd selaku koordinator bidang pengembangan prestasi KONI Kota Magelang, pembinaan olahraga lebih difokuskan pada pengurus cabang olah raga, sehingga pengurus cabang langsung mengkoordinasikan pembinaan olah raga. .

Tahap selanjutnya adalah pembibitan olahraga. Pembibitan olahraga adalah proses paling menentukan bagi para atlet. Karena dalam proses ini pembinaan akan mulai mencapai tujuan utama yaitu pencapaian. Pembibitan merupakan proses seleksi untuk mencari individu-individu berbakat yang sesuai dengan bidang atau olah raga yang akan ditempuh. Pembibitan olahraga berada di posisi nomor 2 atau setelah tahap latihan olahraga. Posisi ini berarti pentas pembibitan olahraga lebih fokus dan spesifik untuk pencapaian prestasi olahraga. Menurut Nurdiyansah (2015: 18), “pembibitan merupakan upaya yang dilakukan untuk menarik atlet berbakat dalam prestasi olahraga yang diteliti secara fokus dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih dalam suatu olahraga”. Menurut Nurdiyansah (2018: 18-19), "Pembibitan olahraga dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pembentukan, dan tahap konsolidasi". Dalam tahapan persiapan dan pembentukan saat pandemi COVID-19, Kota Magelang telah mempercayakan pelatih olahraganya karena ini merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi seorang pelatih. Baru pada tahap pembentukan KONI Kota Magelang dan pelayanan yang diberikan program Pelatcab yang dilaksanakan 1 tahun sebelum PORPROV. Tujuan yang ingin dilaksanakan oleh PORPROV adalah untuk mempersiapkan

atlet mencapai hasil yang maksimal dalam PORPROV 2022. Selama pandemi COVID-19, atlet berlatih secara mandiri yaitu mengirimkan video latihan mandiri kepada pelatih dan 2 kali dalam seminggu untuk latihan tatap muka. Tahap terakhir pembibitan adalah stabilisasi. Tahap konsolidasi merupakan tahap untuk memaksimalkan dan menambah semua proses selama tahap pembibitan menuju pencapaian prestasi. Menurut Nurdiansah (2015: 20), "Tahap konsolidasi ini merupakan upaya untuk mengembangkan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasinya". Tahap konsolidasi yang diberikan KONI Kota Magelang saat terjadi pandemi COVID-19 dengan memberikan pembinaan tambahan yaitu memberikan pelatihan tambahan untuk try out dan try in sparring training sehingga memberikan hasil yang signifikan.

Prestasi prestasi merupakan tujuan akhir dari pembinaan prestasi olahraga. Menurut Rohsantika dan Handayani (69), "semakin tinggi persepsi pemberian insentif semakin tinggi pula motivasi berprestasi." Prestasi atlet merupakan cerminan dari proses pembibitan yang telah dilalui. Jika dalam pembinaan atlet, pelatih, pengurus, orang tua dapat bekerja sama untuk melaksanakan tahapan pembinaan dengan baik maka dapat dipastikan atlet tersebut akan mendapatkan prestasi yang maksimal dan atlet berhak mendapatkan apresiasi, salah satunya berupa bentuk bonus atau kasih sayang untuk KONI Kota Magelang dan pengabdianya memberikan apresiasi kepada atlet yang telah berkinerja baik di

PORPROV dalam bentuk welas asih. Tentu saja jumlah tali asih yang diberikan berbeda-beda tergantung dari medali yang Anda dapatkan. Pemberian welas asih bertujuan untuk mengapresiasi atlet dan memberikan motivasi kepada atlet untuk lebih giat berlatih dan meningkatkan performanya.

3. Pembahasan Pembinaan Olahraga Prestasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di KONI Kota Magelang

a. Pembinaan

Pola pembinaan yang dilakukan selama pandemi COVID-19 oleh KONI di Kota Magelang bisa dikatakan baik dan tepat. Langkah pertama yang dilakukan adalah pola pembinaan pencarian bakat. Pembinaan pencarian bakat dilakukan oleh DPRD Kota Magelang dan Dinas Pengembangan Kinerja (Binpres). Dari berbagai kejuaraan yang diadakan mulai dari tingkat nasional, regional dan kabupaten, pada saat pandemi COVID-19, calon KONI Kota Magelang melakukan pantauan terhadap semua kejuaraan yang diadakan pada tahun sebelum pandemi COVID-19 sehingga mengalami pandemi COVID-19 rekam jejak dan rekor prestasi atlet. Hasil tersebut dikoordinasikan oleh KONI Kota Magelang melalui bidang pembinaan prestasi bersama Pengurus Cabang (Pengcab) di cabang olahraga masing-masing. Koordinasi yang dilakukan adalah untuk menentukan atlet mana saja yang memiliki potensi nyata, selain atlet yang sudah berprestasi baik berdasarkan hasil pemantauan yang telah dilakukan, untuk diproyeksikan mengikuti perlombaan di tingkat PORPROV.

b. Program Latihan

Budiwanto (2012: 110) mengatakan, “Program pelatihan merupakan suatu instruksi atau pedoman yang mengikat secara tertulis yang memuat hal-hal yang harus diambil atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Tujuan dibuatnya program

pelatihan adalah untuk memudahkan proses pembinaan atlet dalam mencapai prestasi. Program pelatihan selama pandemi COVID-19 khusus untuk persiapan PORPROV disebut Pelatcab yang merupakan program KONI untuk Kota Magelang dan instansi terkait. Dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 tahun implementasi PORPROV. Program Latihan selama pandemi COVID-19 menggunakan pelatihan mandiri dan tatap muka. Dalam proses pembinaan Pelatcab, program latihan tidak dapat berjalan 100% karena kondisi atlet dalam situasi karantina dan pembatasan wilayah.

c. Sarana dan Prasarana

“Penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga perlu mendapat perhatian dan realisasi,” kata Budiwanto (2012: 11). Hampir setiap tahun setiap cabang olah raga mengajukan proposal untuk peralatan tambahan, namun KONI Kota Magelang dan dinas memiliki pertimbangan masing-masing, saat terjadi pandemi COVID-19, KONI Kota Magelang dan pelayanannya ingin adil, maka masing-masing cabang olah raga. diberikan bantuan secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara dari 2 cabang olahraga yaitu tenis dan sepak bola, kedua cabang olahraga tersebut membutuhkan fasilitas protokol kesehatan, seperti tenis lapangan yang belum memiliki batasan rambu social distancing, sehingga atlet dan pelatih belum mengetahui batasan social distancing. mengakibatkan kurangnya penerapan protokol. kesehatan di lapangan, olah raga sepak bola yang menyewakan lapangan dan minimnya fasilitas kamar mandi untuk usai latihan atlet dan pelatih membasuh badan dengan mandi

sebelum pulang. Dengan fakta tersebut maka sarana dan prasarana selama pandemi COVID-19 yang dimiliki DPRD Kota Magelang dan Dinas bisa dikatakan belum maksimal.

d. Pendanaan

Sumber dana yang diperoleh KONI Kota Magelang berasal dari pemerintah daerah berupa hibah yang disalurkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Magelang. Menurut Pasal 5 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga berbunyi, "Sumber pendanaan olahraga dari pemerintah daerah bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah". Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang SKN berbunyi, "Dana olahraga yang dialokasikan dari Pemerintah dan pemerintah daerah dapat diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan." Langkah pertama yang harus dilakukan KONI Kota Magelang adalah mengajukan proposal ke DISPORA dengan segala program kerja dan rincian dana setiap tahunnya. Dengan begitu dana bisa dicairkan dan KONI Kota Magelang wajib menyerahkan laporan pertanggungjawaban di akhir tahun. KONI Kota Magelang menerima dana hibah dari pemerintah daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga yang alokasi dan pengelolaannya sepenuhnya diserahkan kepada KONI Kota Magelang. KONI Kota Magelang tetap bertanggung jawab kepada pemerintah daerah terkait laporan penganggaran. Selanjutnya pengurus cabang olahraga masing-masing juga harus mengajukan proposal ke KONI Kota Magelang. Selama pandemi COVID-19, bantuan keuangan dari pemerintah berkurang sekitar 75%.

Dana untuk pengurus cabang dibedakan menjadi 2 yaitu anggaran rutin dan anggaran pengembangan kinerja. Total anggaran rutin untuk semua cabang olahraga sama, perbedaannya ada pada anggaran pembinaan prestasi, karena masing-masing cabang olahraga mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya dari segi sarana dan prasarana, namun KONI tetap memprioritaskan olahraga mana yang harus segera dipenuhi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Peneliti hanya melakukan wawancara dengan satu cabang olahraga terbaik individu dan satu cabang olahraga terbaik berregu dari 39 cabang olahraga yang mengikuti presentase pencapaian target. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan *branding* cabang olahraga tersebut agar masyarakat dapat lebih mengetahui bagaimana pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 yang berlangsung pada cabang olahraga tersebut sehingga dapat tetap berprestasi meskipun dalam keadaan pandemi COVID-19 melebihi target yang telah ditentukan.
2. Tidak semua cabang olahraga memiliki dokumen proses selama pembinaan selama pandemi COVID-19 berlangsung.
3. Instrumen yang digunakan belum valid dan reliabel.
4. Analisis belum dilaksanakan, baru sampai identifikasi yang dijalankan saja.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan yang menggambarkan kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di Kota Magelang. Pertama kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang yang digambarkan melalui narasumber bidang pembinaan olahraga prestasi Kota Magelang, bentuk kebijakan yang diterapkan di KONI Kota Magelang terhadap pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 adalah mengacu SKN UU No. 3 Tahun 2005 kemudian dimasa pandemi mengacu kebijakan Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penyakit Virus Corona (COVID-19) pada pemuda dan olahraga dalam mendukung pemulihan berkelanjutan kegiatan melalui adaptasi terhadap perubahan gaya hidup dalam tatanan baru yang normal. Kedua, piramida pembinaan olahraga terbagi menjadi tiga proses, yaitu pelatihan olahraga, pembibitan olahraga, dan prestasi. Dimasa pandemi COVID-19 proses piramida olahraga di KONI Kota Magelang berbeda-beda pengimplementasiannya karena situasi target prestasi yang berbeda-beda disetiap cabang olahraganya. Ketiga, Dimasa pandemi COVID-19 berdasarkan Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020 pembinaan olahraga prestasi di KONI Kota Magelang tetap diimplementasikan semaksimal mungkin melihat kondisi dan situasi pandemi COVID-19. Dilihat dari program latihan dilaksanakan sebagaimana

besar dengan model latihan individu secara daring. Dari segi sarana dan prasarana untuk mendukung pembinaan olahraga prestasi di masa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang belum sepenuhnya tercuukupi khususnya pada fasilitas protokol kesehatan. Dari segi pendanaan pengaruh struktur birokrasi dalam pelaksanaan pembinaan atlet pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh karena pendanaan masih mengandalkan hibah, sehingga rekomendasi, lobby dan komunikasi sangat diperlukan dalam rangka pengusulan dan pemenuhan anggaran.

Kebijakan olahraga terhadap pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19 di KONI Kota Magelang telah memberikan kebijakan yang sesuai dalam situasi kondisi pandemi COVID-19, sehingga selama pandemi COVID-19 kegiatan keolahragaan tetap bisa berjalan dengan baik guna meningkatkan kualitas prestasi keolahragaan Kota Magelang. Namun selama pandemi COVID-19 tetap perlu peningkatan di dalam pendanaan dan peningkatan sarana dan prasarana.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana sebab, akibat dan kinerja kebijakan pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 yang ditetapkan oleh KONI Kota Magelang dan dinas terhadap Pengurus Cabang Kota Magelang sebagai penanggung jawab dalam pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19.
2. Pihak KONI Kota Magelang dapat memperbaiki faktor-faktor yang

berperan pada penerapan kebijakan selama pandemi COVID-19 agar lebih baik dalam mengoordinasi anggotanya, dengan demikian pembinaan olahraga prestasi selama pandemi COVID-19 berjalan dengan baik sehingga terlaksana dengan maksimal.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam merumuskan kebijakan keolahragaan selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Dinas dan KONI Kota Magelang hendaknya lebih meningkatkan dukungan secara materi khususnya dan non materi umumnya kepada Pengurus Cabang dalam pembinaan atlet agar dapat meningkatkan prestasi yang maksimal, sebagai salah satu faktor indikator keberhasilan sebuah negara.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sumber data atau subjek penelitian yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang dapat mendukung kebijakan dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2012). *Dasar-dasar kebijakan publik*, Bandung: Alfabeta.
- Anna-Maria, Strittmatter., Cecilia, Stenling., Josef, Fahlén., & Eivind, Skille. (2018). Sport policy analysis revisited: the sport policy process as an interlinked chain of legitimating acts. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 10:4, 621-635, DOI: 10.1080/19406940.2018.1522657.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Barrie, Houlihan. (2016). Sporting excellence, schools and sports development: The politics of crowded policy spaces. *European Physical Education Review*. Volume 6(2):171–193:012938.
- Bosscher, Veerle De. (2018). A mixed methods approach to compare elite sport policies of nations. A critical reflection on the use of composite indicators in the SPLISS study. *Sport in Society*, 21:2, 331-355, DOI: 10.1080/17430437.2016.1179729.
- Cecilia, Stenling., & Mike., Sam. Tensions and contradictions in sport's quest for legitimacy as a political actor: the politics of Swedish public sport policy hearings. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 9:4, 691-705, DOI: 10.1080/19406940.2017.1348382.
- Chen, Shushu. (2018). Sport policy evaluation: what do we know and how might we move forward?. *International Journal of Sport Policy and Politics*. <https://doi.org/10.1080/19406940.2018.1488759>.
- Chen, Shushu., Henry, Ian and Ling-Mei Ko. (2013). Meta-evaluation, Analytic Logic Models and the Assessment of Impacts of Sport Policies. *Handbook of Sport Policy*, Routledge: London.
- Christine, Green. (2005). Building sport programs to optimize athlete recruitment, retention, and transition: Toward a normative theory of sport development. *Journal of Sport Management, Human Kinetics, Inc.* 19, 233-253.
- Douglas, Hartmann., Christina, Kwauk. (2011). Sport and development: An overview, critique, and reconstruction. *Journal of Sport and Social Issues* 35(3) 284 –305.
- Fentura Arvan. (2021). Analisis Kebijakan Publik Dalam Pembangunan Olahraga Di Kabupatten Ngawi. *Thesis*. UNY: Program Pascasarjana

- Giulianotti, R. (2011). The sport, development and peace sector: A model of four social policy domains. *Journal of Social Policy*, 40:4, 757-776.
- Jackie, Grieve., Emma, Sherry. (2012). Community benefits of major sport facilities: The darebin international sports centre. Sport management association of Australia and New Zealand. *Published by Elsevier Ltd. All rights reserved. pp.218-229.*
- Jukic et al (2020). Strategies and Solutions for Team Sports Athletes in Isolation due to COVID-19. *Sports 2020*, 8, 56; doi:10.3390/sports8040056.
- Jane, E. Ruseski., Brad, R. Humphreys., Kirstin, Hallman., Pamela, Wicker., and Christoph, Breuer. (2014). Sport participation and subjective well being: Instrumental variable results from German survey data. *Journal of Physical Activity and Health. Human Kinetics, Inc. pp.396-403.*
- Lexy, J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Mahardi Putut Yhudha. (2020). Analisis Partisipasi Dan Kepuasan Masyarakat Terhadap Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Klaten. *Thesis*. UNY: Program Pascasarjana.
- Muhiddin, Amir. (2017). Evaluasi kebijakan publik. *Disertasi*. Diterbitkan, UNM.
- Qiong W., Chengmin Z., Haijun L. (2016). Characteristics and development analysis of national sports. *Published by Atlantis Press. pp.1461-1464.*
- Paramita, Bunga Listia & Ayuningtyas, Dumilah. (2021). Athlete's Health Maintanance Management during a Pandemic Covid-19: A Case Study at a National Sport Hospital. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17 (1), 2021, 19-31.
- Piggin, Joe. (2013). Discourse Analysis and its Application to Sport Policy Analysis. *Routledge Handbook of Sport Policy Routledge.*
- Prasetyo, Yudik. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. *MEDIKORA VOL XI. No.2 Oktober 2013:219-228*
- Rochelle, Eime. (2017). The relationship of sport participation to provision of sports facilities and socioeconomic status: A geographical analysis. *Australian and New Zealand Journal of Public Health. vol. 41 no. 3. pp.248-255.*

- Rohsantika, dkk. (Persepsi terhadap Pemberian Insentif dengan Motivasi Berprestasi pada Pemain Sepak Bola. *Proyeksi*, 4(2), 69.
- Rodli Jazuli. (2019). Analisis Kebijakan Pembangunan Olahraga Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo (Ditinjau Dari Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia). *Thesis*. UNY: Program Pascasarjana
- Rudiansyah, Eko., Soekardi., & Hidayah, Taufiq. (2017). Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan Di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) Volume 4, Nomor 1, Januari 2017*.
- Seippel, O., Dalen, H. B., Sandvik, M. R., Solstad, G. M. (2018). From political sports to sports politics: on political mobilization of sports issues. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 10, 669-686.
- Sirait, Juniar., & Noer, Khaerul Umam. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17 (1), 2021, 1-10.
- Soan, Untung Febrisius. (2017). Kebijakan dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan & Kesehatan, Vol II, No. 1, Juni 2017, 20-23*.
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta Pusat. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).
- Utami, Danarstuti. Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 11, Nomor 2, Juli 2015*.
- Utami, Desy Yunita., & Kriswanto, Erwin Setyo (2019). Hubungan Minat Olahraga dan Psychological Well-Being Terhadap Prokrastinasi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (2), 2019, 41-49.
- Vladimir, H., Tomas, D. (2008). Theoretical foundations of municipal sportinfrastructure development conceptual planning. *Acta Univ. Palacki. Olomuc, Gymn. 2008, vol. 38, no. 4*.
- Wahab, Solichin, Abdul. (2012). *Analisis kebijaksanaan: Dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Whigham, Stuart., & Bairner, Alan. (2014). *Analysing sport policy and politics: the promises and challenges of synthesising methodological approaches.* Oxford Brookes University.
- Wibowo, Kristianto., Hidayatullah, M. Furqon., & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 7. Nomor 1. Edisi Juni 2017.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fk.uny.ac.id Email: humas_fk@uny.ac.id

Nomor : B/1.58/UN34.16/PK.03.08/2021

8 Februari 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:

Dr. Widiyanto, M.Kes.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Gigih Satria

NIM : 18711251017

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

Judul : Kebijakan Pembinaan Olahraga Prestasi di Masa Pandemi Covid-19 di Kota
Magelang

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama,



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1.57/UN34.16/PK.03.08/2021

8 Februari 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:

Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Gigih Satria

NIM : 18711251017

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.


Judul : Kebijakan Pembinaan Olahraga Prestasi di Masa Pandemi Covid-19 di Kota
Magelang

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.


Wakil Dekan

Bidang Akademik dan Kerja Sama,



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. 
NIP. 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax: (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Program Pasca Sarjana
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

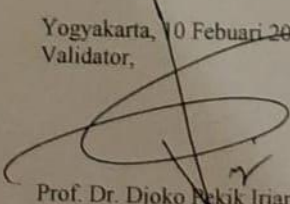
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:
KEBIJAKAN PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KOTA MAGELANG
dari mahasiswa:

Nama : Gigih Satria
NIM : 18711251017
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Angket untuk penyusunan kisi tes perlu ada Adopsi
2. Kebijakan
3. Penyusunan kalimat lebih baik

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Februari 2021
Validator,

Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen Program Pasca Sarjana
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**KEBIJAKAN PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KOTA MAGELANG**

dari mahasiswa:

Nama : Gigih Satria
NIM : 18711251017
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap ~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Instrumen yang disusun bisa dilanjutkan untuk pengambilan data dengan mempertimbangkan saran/masukan yang diberikan
2. Pemilihan sumber informan dari pengurus Koni, Pelatih, dan Atlet harus representatif
3. Pilih Pengkab yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sumber informan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Febuari 2021
Validator,

Dr. Widiyanto, S.Or., M.Kes.

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

1/3/2021

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-500826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: human_fik@uny.ac.id

Nomor : 528/UN34.16/PT.01.04/2021 1 Maret 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. KONI Kota Magelang
Kramat Sel., Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56115

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Gigih Satria
NIM	: 18711251017
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: KEBIJAKAN PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAGELANG
Waktu Penelitian	: 1 Maret - 1 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pelatih

PEDOMAN WAWANCARA PELATIH

Hari/Tanggal :

Waktu :

Identitas Narasumber :

Nama :

Responden :

Pedoman Wawancara

1. Apakah pelaksanaan pembinaan atlet selama pandemi COVID-19 tetap berjalan terlaksana?
2. Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan selama pandemi COVID-19?
3. Apa kendala pelaksanaan pembinaan selama pandemi COVID-19?
4. Apa aspek yang penting dalam program latihan selama pandemi COVID-19?
5. Bagaimana membentuk kepribadian pada atlet selama pandemi COVID-19 untuk menumbuhkan jiwa sportifitas dalam pertandingan?
6. Program latihan fisik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?
7. Program latihan teknik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?
8. Program latihan taktis seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?
9. Program latihan mental seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama

pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?

10. Berapa persen program latihan itu berhasil diterapkan?
11. Apakah asupan gizi yang diberikan kepada atlet disesuaikan dengan kebutuhannya? Apakah ada pemantauan khusus serta tindak lanjut tentang kebutuhan gizi atlet selama pandemi COVID-19, terutama yang tidak mencukupi?
12. Bagaimana pemberian asupan gizi atlet setiap harinya selama pandemi COVID-19?
13. Apa sajakah pertandingan yang pernah diikuti atlet selama pandemi COVID-19 ini?
14. Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mencapai target prestasi yang maksimal selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?
15. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program latihan selama pandemi COVID-19?
16. Menurut Bapak/Ibu, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan dimasa pandemi COVID-19?
17. Bagaimana standar tempat latihan dan keadaan sarana yang mendukung untuk latihan dimasa pandemi COVID-19?
18. Adakah persiapan atlet dan tim untuk target prestasi dimasa pandemi COVID-19 ini?
19. Apa harapan Bapak/Ibu dimasa pandemi COVID-19 sebagai pelatih untuk memajukan prestasi?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Atlet

PEDOMAN WAWANCARA ATLET

Hari Tanggal :

Waktu :

Identitas Narasumber :

Nama :

Responden :

Pedoman Wawancara

1. Apakah selama pandemi COVID-19 program latihan tetap berjalan?
2. Program latihan apa saja yang diberikan selama pandemi COVID-19 ini, kapan dan dimana saja?
3. Apakah ada peraturan yang membatasi kegiatan Anda selama pandemi COVID-19 dalam mengikuti pembinaan di cabang olahraga ini?
4. Apakah ada kendala pelaksanaan latihan selama pandemi COVID-19?
5. Apakah program latihan selama pandemi COVID-19, seperti latihan fisik, mental, dan keterampilan yang selama ini dijalankan dapat meningkatkan prestasi?
6. Bagaimana program latihan selama pandemi COVID-19 yang sesuai?
7. Bagaimana tugas seorang pelatih yang baik menurut Anda?
8. Menurut Anda, apakah pelatih sudah melakukan yang terbaik untuk atlet selama pandemi COVID-19 ini?
9. Apakah selama pandemi COVID-19 sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ini telah memenuhi standar?

10. Menurut Anda, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan dimasa pandemi COVID-19?
11. Apa harapan Anda selama pandemi COVID-19 di masa mendatang?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pengurus KONI

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS KONI KOTA

MAGELANG DIMASA PANDEMI COVID-19

Hari/Tanggal :
Waktu Identitas :
Narasumber Nama :
Responden :
Pedoman Wawancara :

A. Tahap-Tahap Kebijakan

Tahap-Tahap Kebijakan	Butir Pertanyaan
Penyusunan Agenda	<ul style="list-style-type: none">• Seberapa penting kebijakan pembinaan olahraga prestasi yang harus diputuskan oleh KONI dimasa pandemi COVID-19?• Mengapa KONI harus membuat Kebijakan tentang pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19?• Siapa saja yang turut serta dalam penyusunan kebijakan pembinaan olahraga prestasi di KONI Kota Magelang selama pandemi COVID-19?
Formulasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none">• Adakah kebijakan terkait pandemi COVID-19 pemerintah kota tentang pembinaan olahraga di Kota Magelang? Jika ada peraturan

		tentang apa nomor berapa dan seperti apa? Apakah sudah diimplementasikan?
Implementasi Kebijakan	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana komunikasi yang terjalin untuk melaksanakan program latihan atlet selama pandemi COVID-19?
	Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> • Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan pembinaan atlet selama pandemi COVID-19? • Apakah dimasa pandemi COVID-19 bantuan dana dari pemerintah dikurangi?
	Struktur Birokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengaruh struktur birokrasi dalam pelaksanaan pembinaan atlet selama pandemi COVID-19?
Evaluasi Kebijakan		<ul style="list-style-type: none"> • Kapan mengevaluasi kebijakan terkait pandemi COVID-19 dilaksanakan?

B. Piramida Pembinaan Olahraga

Piramida Pembinaan Olahraga	Butir Pertanyaan
Persiapan (<i>Multilateral</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dilaksanakan pencarian bibit-bibit atlet dimasa pandemi COVID-19? Bila dilaksanakan bagaimana prosesnya?

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses awal dalam mencari bibit-bibit terbaik yang akan dibina oleh KONI Kota Magelang selama pandemi COVID-19? • Adakah kriteria yang ditetapkan untuk memilih atlet selama pandemi COVID-19?
Pembentukan (<i>Spesialisasi</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah rentang usia untuk atlet yang dibina selama pandemi COVID-19? • Aspek-aspek apa saja yang dilatih pada atlet selama pandemi COVID-19? Adakah aspek yang diunggulkan atau difokuskan untuk dilatih? • Berapa minggu sekali atlet berlatih selama pandemi COVID-19?
Pemantapan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dimasa pandemi COVID-19 kegiatan mengembangkan dan membina prestasi atlet tetap jalan? • Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan prestasi atlet selama pandemi COVID-19? Adakah pembinaan non fisik yang diberikan? Misalnya psikologi, ilmu gizi, ilmu hukum dan lainnya? • Apakah atlet selama pandemi COVID-19 menginap di suatu wisma atau sejenisnya guna meningkatkan intensitas dan kualitas

	latihan?
Prestasi (<i>Golden Age</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kejuaraan-kejuaraan selama pandemi COVID-19 tetap berjalan terlaksana? • Bagaimana kondisi kejuaraan selama masa pandemi COVID-19? • Kejuaraan-kejuaraan apa saja yang diikuti selama pandemi COVID-19? • Adakah apresiasi yang diberikan untuk atlet jika berhasil mencapai target dimasa pandemi COVID-19?

Lampiran 7. Hasil Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Tenis Lapangan

HASIL WAWANCARA PELATIH CABANG OLAHRAGA TENIS LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Waktu : 16.00

Identitas Narasumber

Nama : Vistor Syapri Maulana

Responden : Pelatih Puslat Cabang Olahraga Tenis Lapangan Kota Magelang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah pelaksanaan pembinaan atlet selama pandemi COVID-19 tetap berjalan terlaksana?	Tetap terlaksana
2	Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan selama pandemi COVID-19?	Terlaksana program latihan dengan menggunakan protokol kesehatan dengan mencuci tangan sebelum memasuki lapangan, membatasi kontak fisik atau menjaga jarak saat melatih, dan mandi setelah latihan berlangsung.
3	Apa kendala pelaksanaan pembinaan selama pandemi COVID-19?	Ketika adanya karantina membuat terbatasnya untuk berangkat latihan. Ketika pemerintah menerapkan kebijakan PSBB menyebabkan program latihan berhenti.
4	Apa aspek yang penting dalam program latihan selama pandemi COVID-19?	Meningkatkan kebugaran jasmani dengan latihan fisik supaya imun tubuh kuat kemudian dilanjutkan latihan teknik dasar untuk menjaga skill supaya tidak menurun.
5	Bagaimana membentuk kepribadian pada atlet selama pandemi COVID-19 untuk menumbuhkan jiwa sportifitas dalam pertandingan?	Dengan adanya latihan game pertandingan dengan penskoran wasit sendiri dengan pemantauan jarak jauh.
6	Program latihan fisik seperti apa yang Bapak/Tbu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Mengacu pada kebugaran jasmani diantaranya koordinasi, kecepatan, kelenturan, power, dan kelincahan.
7	Program latihan teknik seperti apa yang Bapak/Tbu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Latihan drill teknik dasar memakai bola banyak pukulan lob, overhead smash, chop forehand dan backhand.
8	Program latihan taktis seperti apa yang Bapak/Tbu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Taktik mencari kelemahan lawan dan memberikan bola kepada lawan terkait kelemahan tersebut dengan pertandingan antar teman dan pertandingan persahabatan di luar.
9	Program latihan mental seperti apa yang Bapak/Tbu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Memberikan stimulus motivasi terkait hasil latihan yang diperoleh sebelumnya untuk terus ditingkatkan karena savang

		ketika sudah latihan lama namun performa menurun.
10	Berapa persen program latihan itu berhasil diterapkan?	75 persen dengan pedoman performa dan mental latihan sebelum progres diterapkan.
11	Apakah asupan gizi yang diberikan kepada atlet disesuaikan dengan kebutuhannya? Apakah ada pemantauan khusus serta tindak lanjut tentang kebutuhan gizi atlet selama pandemi COVID-19, terutama yang tidak mencukupi?	Untuk asupan gizi selama pandemi karena belum ada kejuaraan resmi daerah dan tidak pusatkan di mess penginapan atlet maka asupan gizi dipenuhi secara pribadi di rumah.
12	Bagaimana pemberian asupan gizi atlet setiap harinya selama pandemi COVID-19?	Karena pemberian asupan gizi dirumah masing-masing menyebabkan tidak terpantaunya pemberian asupan gizi tersebut, namun pelatih sudah mengarahkan untuk mengkonsumsi gizi seimbang sesuai kebutuhan tubuh.
13	Apa sajakah pertandingan yang pernah diikuti atlet selama pandemi COVID-19 ini?	Pertandingan persahabatan dengan atlet sekitar dan pertandingan persahabatan yang berlangsung di Boyolali dan Semarang. Tentunya semuanya berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan.
14	Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mencapai target prestasi yang maksimal selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Lebih meningkatkan ke fisik kekuatan otot dan daya tahan. Latihan game berulang-ulang.
15	Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program latihan selama pandemi COVID-19?	Lapangan, raket, tempat duduk yang diberi tanda untuk jaga jarak, bola, cones, tangga agility
16	Menurut Bapak/Ibu, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan dimasa pandemi COVID-19?	Belum cukup terutama untuk peralatan protokol kesehatan
17	Bagaimana standar tempat latihan dan keadaan sarana yang mendukung untuk latihan dimasa pandemi COVID-19?	Standar ITF yang tambah prosedur protokol kesehatan
18	Adakah persiapan atlet dan tim untuk target prestasi dimasa pandemi COVID-19 ini?	Belum ada, karena belum adanya event kejuaraan resmi. Hanya penstabilan dan peningkatan performa
19	Apa harapan Bapak/Ibu dimasa pandemi COVID-19 sebagai pelatih untuk memajukan prestasi?	Pandemi segera berakhir, kejuaraan segera dimulai dengan protokol kesehatan.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Atlet Cabang Olahraga Tenis Lapangan
HASIL WAWANCARA ATLET CABANG OLAHRAGA TENIS LAPANGAN

Hari Tanggal : Senin, 23 Maret 2021

Waktu : 16.00

Identitas Narasumber

Nama : Elizabeth Puspita

Responden : Atlet Pusat Cabang Olahraga Tenis Lapangan Kota Magelang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah selama pandemi COVID-19 program latihan tetap berjalan?	Tetap berjalan, namun terbatas
2	Program latihan apa saja yang diberikan selama pandemi COVID-19 ini, kapan dan dimana saja?	Latihan fisik, teknik, taktik, dan mental. Lebih dominan fisik. Latihan berlangsung 3 kali seminggu di gedung lapangan tenis indoor gor Soebroto di Kota Magelang.
3	Apakah ada peraturan yang membatasi kegiatan Anda selama pandemi COVID-19 dalam mengikuti pembinaan di cabang olahraga ini?	Wajib mencuci tangan sebelum latihan, wajib mandi setelah selesai latihan berlangsung.
4	Apakah ada kendala pelaksanaan latihan selama pandemi COVID-19?	Ketika penerapan PSBB dilakukan selama 2 kali dalam sebulan menyebabkan latihan tidak bisa berlangsung
5	Apakah program latihan selama pandemi COVID-19, seperti latihan fisik, mental, dan keterampilan yang selama ini dijalankan dapat meningkatkan prestasi?	Jelas meningkatkan prestasi dan performa, untuk penstabilan dan untuk meningkatkan performa supaya siap mengikuti kejuaraan setelah pandemi
6	Bagaimana program latihan selama pandemi COVID-19 yang sesuai?	Program latihan sama seperti sebelumnya namun program latihan fisik ditingkatkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani sebagai daya imun tubuh. Kemudian penerapan protokol kesehatan selama program latihan.
7	Bagaimana tugas seorang pelatih yang baik menurut Anda?	Mengarahkan dengan edukasi komunikasi dan demonstrasi yang baik
8	Menurut Anda, apakah pelatih sudah melakukan yang terbaik untuk atlet selama pandemi COVID-19 ini?	Sudah baik, tetap menjalankan program latihan walaupun pandemi berlangsung, tidak mengurangi semangat untuk berlatih.
9	Apakah selama pandemi COVID-19 sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan	Sudah memenuhi, peralatan protokol kesehatan juga sudah mendukung

	ini telah memenuhi standar?	
10	Menurut Anda, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan dimasa pandemi COVID-19?	Perlu, terutama fasilitas kamar mandi dan peralatan protokol kesehatan seperti handsatitaizer, tempat cuci tangan, termogan
11	Apa harapan Anda selama pandemi COVID-19 di masa mendatang?	Kejuaraan mulai dari level rendah sampai pusat segera di putar dengan protokol kesehatan, karena kejuaraan merupakan penyemangat untuk latihan dan sebagai target prestasi.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Sepakbola

HASIL WAWANCARA PELATIH CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Maret 2021

Waktu : 09.00 – 11.00

Identitas Narasumber

Nama : Jaya Aji Putra

Responden : Pelatih Puslat Cabang Olahraga Sepak Bola Kota Magelang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah pelaksanaan pembinaan atlet selama pandemi COVID-19 tetap berjalan terlaksana?	Tetap Terlaksana
2	Bagaimana cara pelaksanaan pembinaan selama pandemi COVID-19?	Seperti biasa namun menerapkan prosedur protokol kesehatan di lapangan.
3	Apa kendala pelaksanaan pembinaan selama pandemi COVID-19?	Ketika ada keluarga atlet yang di karantina, atlet tidak diperbolehkan keluar rumah.
4	Apa aspek yang penting dalam program latihan selama pandemi COVID-19?	Strategi dan fisik untuk menghasilkan performa permainan yang meningkat dan terprogres.
5	Bagaimana membentuk kepribadian pada atlet selama pandemi COVID-19 untuk menumbuhkan jiwa sportifitas dalam pertandingan?	Penerapan kedisiplinan saat latihan dengan mulai hal kecil harus sesuai seragam, latihan tepat waktu, dan pemberian tindakan jika melanggar kedisiplinan.
6	Program latihan fisik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Pada intinya semua latihan fisik kami menggunakan sistem sample, treatmen, dan hasil. Seperti latihan fisik vo2max, di tes dulu menggunakan tes lari 2400 m, kemudian di treatmen dengan latihan jogging berinterval, dan kemudian di tes hasilnya menggunakan tes lari jarak 2400 m.
7	Program latihan teknik seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Pada dasarnya latihan teknik yang biasa kami terapkan yaitu menyentuh bola sebanyak mungkin diantaranya passing, controling, dribling, heading dan shooting.
8	Program latihan taktis seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Untuk taktik menyerang menggunakan latihan pergerakan tanpa bola sesuai posisi dengan bantuan tanda cones. Untuk taktik bertahan menggunakan latihan mini games, misalnya 3 vs 3, 3 vs 4, 4 vs 4 sesuai kebutuhan latihan.
9	Program latihan mental seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pandemi COVID-19? Bagaimana	Mengadakan sparing dengan diatas usia atlet.

	implementasinya?	
10	Berapa persen program latihan itu berhasil diterapkan?	80% kemampuan meningkat
11	Apakah asupan gizi yang diberikan kepada atlet disesuaikan dengan kebutuhannya? Apakah ada pemantauan khusus serta tindak lanjut tentang kebutuhan gizi atlet selama pandemi COVID-19, terutama yang tidak mencukupi?	Tidak, karena tidak training camp dan tidak menginap.
12	Bagaimana pemberian asupan gizi atlet setiap harinya selama pandemi COVID-19?	Untuk pemberian asupan gizi atlet selama pandemi di pasrahkan ke individu atlet masing-masing, kami mengarahkan untuk gizi harus selalu tercukupi sesuai kebutuhan tubuh.
13	Apa sajakah pertandingan yang pernah diikuti atlet selama pandemi COVID-19 ini?	Latih tanding try out dan latih tanding try in.
14	Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk mencapai target prestasi yang maksimal selama pandemi COVID-19? Bagaimana implementasinya?	Penambahan latihan mandiri dengan mengirimkan bukti video.
15	Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang program latihan selama pandemi COVID-19?	Hanya fasilitas protokol kesehatan yang belum mencukupi
16	Menurut Bapak/Ibu, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan dimasa pandemi COVID-19?	Lapangan yang ada kamar mandi supaya setelah selesai latihan langsung bisa mandi supaya badan bersih tidak ada virus.
17	Bagaimana standar tempat latihan dan keadaan sarana yang mendukung untuk latihan dimasa pandemi COVID-19?	Standar PSSI dengan ditambah fasilitas protokol kesehatan.
18	Adakah persiapan atlet dan tim untuk target prestasi dimasa pandemi COVID-19 ini?	Ada fokus piala soeratin, POPDA, dan liga pelajar.
19	Apa harapan Bapak/Ibu dimasa pandemi COVID-19 sebagai pelatih untuk memajukan prestasi?	Pandemi cepat berlalu dan segera dijalankannya kejuaraan atau event walaupun dengan menerapkan protokol kesehatan.

Lampiran 10. Hasil Wawancara Atlet Cabang Olahraga Sepakbola

HASIL WAWANCARA ATLET CABANG OLAHRAGA SEPAK BOLA

Hari Tanggal : Jumat, 26 Maret 2021

Waktu : 16.00 – 17.00

Identitas Narasumber

Nama : Bayu Sanjaya

Responden : Atlet Puslat Cabang Olahraga Sepak Bola Kota Magelang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah selama pandemi COVID-19 program latihan tetap berjalan?	Tetap latihan
2	Program latihan apa saja yang diberikan selama pandemi COVID-19 ini, kapan dan dimana saja?	Fisik, teknik, dan taktik. Seminggu sekali di lapangan dan seminggu sekali mengirim video latihan mandiri.
3	Apakah ada peraturan yang membatasi kegiatan Anda selama pandemi COVID-19 dalam mengikuti pembinaan di cabang olahraga ini?	Ada, biasanya latihan seminggu 4 kali, sekarang karena adanya pandemi menjadi sekali latihan di lapangan dalam satu minggu.
4	Apakah ada kendala pelaksanaan latihan selama pandemi COVID-19?	Ada, ketika pemerintah menerapkan PSBB menyebabkan latihan tidak bisa terlaksana. Kemudian ada keluarga yang karantina tidak diperbolehkan untuk latihan.
5	Apakah program latihan selama pandemi COVID-19, seperti latihan fisik, mental, dan keterampilan yang selama ini dijalankan dapat meningkatkan prestasi?	Kurang maksimal karena terbatasnya pertemuan latihan secara tim sehingga chimesteri dengan rekan satu tum menurun.
6	Bagaimana program latihan selama pandemi COVID-19 yang sesuai?	Harusnya seperti biasa namun ditambah penerapan protokol kesehatan.
7	Bagaimana tugas seorang pelatih yang baik menurut Anda?	Bisa konsisten memotivasi saat latihan dan pertandingan dan komunikasi melatih dengan baik dan jelas.
8	Menurut Anda, apakah pelatih sudah melakukan yang terbaik untuk atlet selama pandemi COVID-19 ini?	Sudah cukup, ada alternatif modifikasi latihan karena terbatasnya pandemi, seperti pengumpulan laporan latihan dalam bentuk video.
9	Apakah selama pandemi COVID-19 sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ini telah memenuhi standar?	Standar, karena kami latihan di stadion tempat liga super indonesia digelar, berarti standar nasional
10	Menurut Anda, adakah sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi sebagai penunjang latihan dimasa pandemi COVID-19?	Sangat perlu, seperti fasilitas protokol kesehatan handsanitaizer, tempat cuci tangan, dan penjaga kebersihan yang selalu membersihkan tempat ganti secara berkala

11	Apa harapan Anda selama pandemi COVID-19 di masa mendatang?	Segera ada event pertandingan karena sudah jenuh hanya latihan saja tidak ada target. Dan segera pandemi berakhir.
----	---	--

Lampiran 11. Hasil Wawancara Pengurus KONI Kota Magelang

HASIL WAWANCARA PENGURUS KONI KOTA MAGELANG DIMASA PANDEMI COVID-19

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021

Waktu : 08.00 – 09.30

Narasumber Nama : Subarkah

Responden : PLT Pengurus KONI Kota Magelang

Pedoman Wawancara

a. Tahap-Tahap Kebijakan

Tahap-Tahap Kebijakan	Butir Pertanyaan	Jawaban
Penyusunan Agenda	<ul style="list-style-type: none">• Seberapa penting kebijakan pembinaan olahraga prestasi yang harus diputuskan oleh KONI dimasa pandemi COVID-19?• Mengapa KONI harus membuat Kebijakan tentang pembinaan olahraga prestasi dimasa pandemi COVID-19?• Siapa saja yang turut serta dalam penyusunan kebijakan	<ul style="list-style-type: none">• Sangat Penting• Sebuah prestasi hanya dapat dicapai melalui program latihan yang terstruktur, progresif dan berkesinambungan, sehingga walaupun situasi dalam masa pandemic atlet harus tetap latihan• Dinas terkait (Disporapar/Bid OR) dan KONI khususnya bidang Binpres

		pembinaan olahraga prestasi di KONI Kota Magelang selama pandemi COVID-19?	
Formulasi Kebijakan		<ul style="list-style-type: none"> • Adakah kebijakan terkait pandemi COVID-19 pemerintah kota tentang pembinaan olahraga di Kota Magelang? Jika ada peraturan tentang apa nomor berapa dan seperti apa? Apakah sudah diimplementasikan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan secara tertulis tidak ada, hanya secara factual mengacu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 melalui bidang olahraga tetap menghimbau melakukan proses latihan hanya prosedurnya harus menyesuaikan dengan prokes mengacu Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 6.11.1 / MENPORA / VI / 2020 Tahun 2020
Implementasi Kebijakan	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana komunikasi yang terjalin untuk melaksanakan program latihan atlet selama pandemi 	<ul style="list-style-type: none"> • KONI dan Dinas menjalin komunikasi langsung dengan pengurus cabang, pelatih dan atlet untuk tetap menjalankan

		COVID-19?	proses latihan yang sesuai proses, sehingga proporsi program mandiri lebih banyak (khususnya cabor unggulan yang jadi prioritas)
	Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> • Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan pembinaan atlet selama pandemi COVID-19? • Apakah dimasa pandemi COVID-19 bantuan dana dari pemerintah dikurangi? 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian bersumber dana dari APBD, didukung oleh swa dana dari masyarakat • Dikurangi cukup besar sampai sekitar 75%
	Struktur Birokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengaruh struktur birokrasi dalam pelaksanaan pembinaan atlet selama pandemi COVID-19? 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat besar pengaruhnya di karenakan pendanaan masih bertumpu pada dana hibah, sehingga rekomendasi, lobby dan komunikasi amat sangat diperlukan dalam rangka pengusulan dan pemenuhan anggaran.
	Evaluasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Kapan mengevaluasi kebijakan terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali

	pandemi COVID-19 dilaksanakan?	
--	--------------------------------	--

b. Piramida Pembinaan Olahraga

Piramida Pembinaan Olahraga	Butir Pertanyaan	Jawaban
Persiapan (<i>Multirate ral</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dilaksanakan pencarian bibit-bibit atlet dimasa pandemi COVID-19? Bila dilaksanakan bagaimana prosesnya? • Bagaimana proses awal dalam mencari bibit-bibit terbaik yang akan dibina oleh KONI Kota Magelang selama pandemi COVID-19? • Adakah kriteria yang ditetapkan untuk memilih atlet selama pandemi COVID-19? 	<ul style="list-style-type: none"> • Saat ini bersama dengan masa persiapan Pra PORPROV, sehingga talent scout lebih difokuskan untuk atlet atlet yang di persiapkan pada event tersebut. Proses pemilihan atletnya diserahkan pada pencabor masing masing. KONI hanya melakukan pre test awal untuk mengetahui kondisi fisik atlet. • Setelah pencabor menentukan atlet-atletnya KONI melaksanakan test awal Physical Fitness, dan hasil test tersebut dikomunikasikan dengan Pencabor dan pelatih sebagai bahan masukan • Kriterianya adalah atlet yang memiliki rekam jejak

		prestasi terbaik di Kota Magelang
Pembentukan (<i>Spesialisasi</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah rentang usia untuk atlet yang dibina selama pandemi COVID-19? • Aspek-aspek apa saja yang dilatih pada atlet selama pandemi COVID-19? Adakah aspek yang diunggulkan atau difokuskan untuk dilatih? • Berapa minggu sekali atlet berlatih selama pandemi COVID-19? 	<ul style="list-style-type: none"> • Rentang usianya mengacu pada ketentuan Pra PORPROV di masing-masing cabang olahraga • Semua aspek baik teknik, fisik ataupun mental. Lebih difokuskan ke penjagaan kondisi fisik • 3-4 kali seminggu
Pemantapan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah dimasa pandemi COVID-19 kegiatan mengembangkan dan membina prestasi atlet tetap jalan? • Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan prestasi atlet selama pandemi COVID-19? Adakah pembinaan non fisik yang diberikan? Misalnya psikologi, ilmu gizi, ilmu hukum dan lainnya? 	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap jalan, Khususnya atlet-etlet unggulan tetap melaksanakan program latihan secara intensif • Ada, dalam aspek psikologis tetap di latihakan dengan tagar #tetap berprestasi, walaupun masa pandemic • Tidak

	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah atlet selama pandemi COVID-19 menginap di suatu wisma atau sejenisnya guna meningkatkan intensitas dan kualitas latihan? 	
<p>Prestasi (<i>Golden Age</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kejuaraan-kejuaraan selama pandemi COVID-19 tetap berjalan terlaksana? • Bagaimana kondisi kejuaraan selama masa pandemi COVID-19? • Kejuaraan-kejuaraan apa saja yang diikuti selama pandemi COVID-19? • Adakah apresiasi yang diberikan untuk atlet jika berhasil mencapai target dimasa pandemi COVID-19? 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak, kecuali beberapa kejuaraan virtual dalam cabang panahan, pencak silat • Sementara tidak meyenggarakan kejuaraan • Panahan Virtual dan Pencak silat Virtual • Belum ada

Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Pengurus KONI Kota Magelang



Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Sepakbola



Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Atlet Cabang Olahraga Sepakbola



Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara Pelatih Cabang Olahraga Tenis Lapangan



Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara Atlet Cabang Olahraga Tenis Lapangan

